

**HUBUNGAN SYUKUR DENGAN PRESTASI AKADEMIK
PADA SISWA SMK GAJAH MADA JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Studi Strata I (S1)

Psikologi (S.Psi)



Lintang Mubashirotul Marhamah

J71217129

**PROGRAM STUDI S1 PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2022

SURAT PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Lintang Mubashirotul Marhamah
NIM : J71217129
Program Studi : Psikologi
Judul Skripsi : Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik
Pada Siswa SMK Gajah Mada Jombang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi ini secara keseluruhan adalah murni karya saya sendiri dan bukan plagiasi sebagian atau keseluruhan dari karya orang lain, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan aturan penulisan yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa Skripsi saya ini merupakan plagiasi karya orang lain, saya sanggup menerima sanksi akademik dari dosen yang bersangkutan. Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

Surabaya, 21 November 2021

Yang Menyatakan,



Lintang Mubashirotul Marhamah

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**HUBUNGAN SYUKUR DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA
SMK GAJAH MADA JOMBANG**

Oleh:

Lintang Mubashirotul Marhamah

NIM. J71217129

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, Desember 2021

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Moh. Sholeh, M.Pd.

NIP. 195912091990021001

**HUBUNGAN SYUKUR DENGAN PRESTASI AKADEMIK PADA SISWA SMK
GAJAH MADA JOMBANG**

Yang disusun oleh:
Lintang Mubashirotul Marhamah
J71217129

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada Tanggal 17 Mei 2022

Mengetahui
Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan



Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si
NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji
Penguji I,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd
NIP. 195912091990021001

Penguji II,

Dr. Nailatin Fauziyah, Psi
NIP. 197406122007102006

Penguji III

Lucky Abrorry, M.Psi
NIP. 19791001200641005

Penguji IV

Tatik Mukhoyaroh, S.Psi., M.Si
NIP. 197605112009122002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Lintang Mubashirotul Marhamah
NIM : J71217129
Fakultas/Jurusan : Psikologi dan Kesehatan / Psikologi
E-mail address : Lintangmm77@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul : Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik pada Siswa SMK Gajah Mada Jombang.

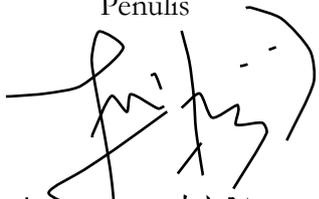
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 23 Agustus 2022

Penulis


(Lintang MM)

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara syukur dengan prestasi akademik siswa SMK Gajah Mada Jombang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional dengan pengumpulan data menggunakan instrument syukur yang dikembangkan oleh Listiyandini et al., (2015) yang berupa berupa skala likert dan nilai rata-rata uas siswa pada satu semester. Subjek dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa yang sedang menjalani masa pembelajaran di SMK Gajah Mada Jombang pada tahun ajaran 2020/2021. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji product moment pearson dengan bantuan *SPSS for windows ver25*. Temuan dalam penelitian ini adalah syukur memiliki hubungan positif pada prestasi akademik siswa dengan signifikansi $0.00 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Syukur, Prestasi Akademik



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between gratitude and academic achievement of students at SMK Gajah Mada Jombang. The research method used in this study is correlational quantitative research with data collection using the gratitude instrument developed by Listiyandini et al., (2015) in the form of a Likert scale and the average student grade point in one semester. The subjects in this study were all students who were undergoing a period of study at SMK Gajah Mada Jombang in the 2020/2021 academic year. The hypothesis was tested in this research using Pearson's product moment method with the help of SPSS for windows ver25. The findings in this study concluded that gratitude has a positive relationship on student academic achievement with a significance of $0.00 < 0.05$. Therefore, it can be concluded that the hypothesis in this study is accepted.

Keywords: *Gratitude, Academic Achievement*

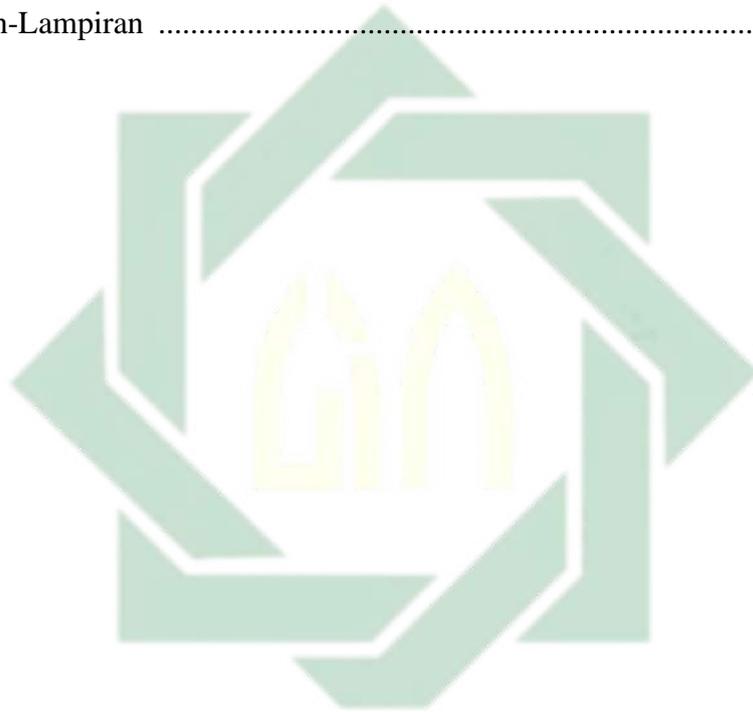


UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Lembar Pengesahan	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian	ii
Halaman Persetujuan Pembimbing	iii
Persembahan	iv
Kata Pengantar	v
Intisari	vii
Abstrak	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Lampiran	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Keaslian Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Prestasi Akademik.....	15
1. Pengertian Prestasi Akademik.....	16
2. Faktor Prestasi Akademik	15
3. Dimensi Prestasi Akademik	18
4. Pengukuran Prestasi Akademik.....	20
B. Syukur	21
1. Pengertian Syukur	21
2. Dimensi Syukur.....	23
3. Faktor Syukur	26
4. Manfaat Syukur	29
C. Hubungan Syukur dan Prestasi Akademik.....	32
D. Kerangka Teoritik	34
E. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Rancangan Penelitian	37
B. Identifikasi Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional	38
D. Populasi, Sampel, Teknik Sampling	39
E. Instrumen Penelitian	41
1. Skala Syukur (X).....	41
2. Nilai Akademik (Y).....	45
F. Analisis Data	46
1. Uji Asumsi Klasik.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

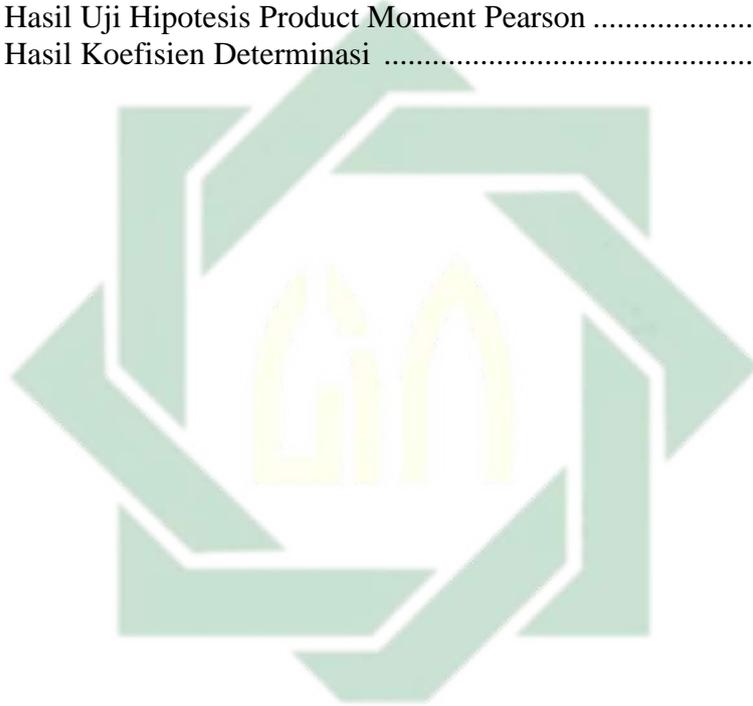
A. Hasil Penelitian	48
1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian	48
2. Deskripsi Hasil Penelitian	50
B. Pengujian Hipotesis	52
1. Uji Korelasi Product Moment Pearson	52
2. Uji Analisis Koefisien Determinan	55
C. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
Daftar Pustaka	65
Lampiran-Lampiran	71



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

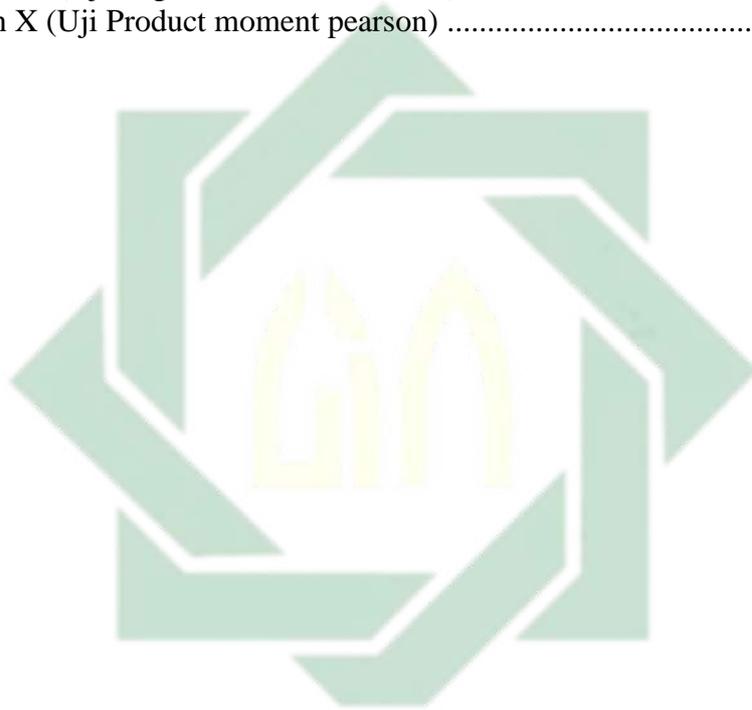
Tabel.1 Nilai Skala Likert	41
Tabel.2 <i>Blueprint</i> Instrumen Skala Syukur	42
Tabel.3 Hasil Uji Validitas Skala Syukur	43
Tabel.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Syukur	45
Tabel.5 Hasil Uji Normalitas	46
Tabel.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana.....	47
Tabel.7 Hasil Deskripsi Kelas Siswa SMK Gajah Mada.....	51
Tabel.8 Hasil Kategorisasi Variabel Syukur.....	52
Tabel.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi	53
Tabel.10 Hasil Uji Hipotesis Product Moment Pearson	54
Tabel.11 Hasil Koefisien Determinasi	55



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I (Tabulasi Data variable syukur)	71
Lampiran II (Kuesioner Penelitian Skripsi)	72
Lampiran III (Surat Ijin Penelitian)	76
Lampiran IV (Surat Ijin Balasan Penelitian)	77
Lampiran V (Hasil Validitas Syukur)	78
Lampiran VI (Reliabilitas Syukur).....	79
Lampiran VII (Uji Deskripsi Data).....	79
Lampiran VIII (Uji Normalitas)	80
Lampiran IX (Uji Regresi Linear Sederhana)	80
Lampiran X (Uji Product moment pearson)	81



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sangat penting untuk disadari bahwa sebenarnya seluruh keberadaan manusia pada umumnya didasarkan pada jumlah wawasan dan pengetahuan yang diperolehnya, seberapa banyak pengetahuan ini digunakan dalam mengembangkan dirinya, negaranya, dan dunia pada umumnya (Brew et al., 2021). Hal ini menjelaskan alasan yang mendasari perlunya pendidikan. Sekolah merupakan tempat bagi remaja dalam menghabiskan sebagian besar waktunya dengan berinteraksi dan melakukan kegiatan2 lainnya (Eccles & Roeser, 2011). Berdasarkan data sensus yang diambil oleh KEMENDIKBUD pada tahun 2021, terdapat sebanyak 145.548 siswa yang sedang menduduki tingkat SMK. Sebagian dari mereka merasa sekolah merupakan tempat yang menyenangkan dan sebagian lainnya merasa sekolah bukanlah tempat yang menyenangkan dan penuh tekanan.

SMK Gajah Mada berlokasi di Jombang Jawa Timur yang didirikan pada tahun 2017 yang sampai saat ini masih berkembang. Dikarenakan jurusan yang tersedia dalam SMK tersebut merupakan jurusan Mesin dan Teknik Informatika maka siswa disana adalah mayoritas laki-laki. Berdasarkan wawancara singkat dengan pengurus sekolah ditemukan ragam latar belakang siswa. Ada beberapa siswa yang lebih memilih untuk tinggal bersama orangtuanya dan latar belakang orangtua mereka berpendidikan rendah. Dengan

ragam latar belakang tersebut siswa SMK Gajah Mada senang dalam berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial sekolah. Hal ini dikarenakan siswa telah mengalami posisi sebagai pihak yang kurang beruntung, sehingga mereka senang ketika melihat orang lain yang juga sedang berada pada masa kesusahan. Dalam hal ini siswa melihat adanya kesempatan baginya untuk menjadi lebih baik dan bahkan menjadi lebih bersyukur dengan keadaannya saat ini yang masih mampu menerima Pendidikan di sekolah.

Usia remaja adalah masa dimana mereka mulai mengurangi aktivitas bersama keluarga dan lebih banyak berkumpul dengan kawan sebayanya (Knoll et al., 2017) yang merupakan pertama kali bagi remaja untuk berinteraksi dengan luar keluarga dan menumbuhkan keyakinan dan pengaruh terkait apa yang mereka bisa lakukan agar mendapatkan penerimaan. Remaja akan mengumpulkan ragam informasi dan mereka akan mengorganisasi informasi-informasi tersebut dalam rangkaian evaluasi yang akan membantu proses berkembangnya diri mereka (Damayanti & Haryanto, 2019). Konsep kebahagiaan pada remaja juga berperan dalam membantu remaja untuk berkembang. Hankin et al., (2015) menemukan 20% remaja mengalami depresi. Konsep atau nilai kebahagiaan yang dianut oleh remaja berpengaruh pada potensi remaja dalam mengalami gejala depresif (Gentzler et al., 2019). Konsep kebahagiaan pada remaja terpusat pada adanya rasa bebas dalam beraktifitas dan berfikir (Puspita Dewi, 2016).

Sebagaimana dalam Hadits Rasulullah SAW: “Dari Shuhaib berkata: Rasulullah SAW bersabda: *“Ajaib bagi perkara orang mu'min, sesungguhnya*

seluruh problematikanya adalah baik, dan tidak ada seorangpun mendapatkan hal seperti itu kecuali bagi orang yang beriman. Jika menyimpannya kesenangan ia bersyukur, maka hal itu adalah baik baginya. Dan jika menyimpannya kesempitan iapun bersabar, maka itu adalah baik baginya” (HR. Muslim).

Individu akan lebih mudah dalam mencoba untuk menerima kekurangan atau keburukan dirinya sendiri dan akan kesulitan untuk menerima kekurangan atau keburukan orang lain (Portman, 2000). Individu akan dengan senang hati menerima sebuah kenyataan dimana terdapat sebuah alat baginya untuk merasa pada posisi yang lebih tinggi dari yang lainnya sebagai kepuasan diri yang memungkinkan untuk menimbulkan rasa berterimakasih telah mengalami hal berikut (Portman, 2000).

Ketika manusia sedang berada pada usia remaja dan sudah memasuki masa-masa untuk mulai menarik diri dari keluarganya dan dalam usaha untuk memahami identitas diri mereka sendiri, mengekspresikan syukur mengungkapkan rasa terima kasih mungkin memiliki dampak penting pada kesejahteraan dan motivasi mereka secara keseluruhan untuk berbuat lebih baik (Wardhani et al., 2020). Wardhani (2020) menunjukkan bahwa ekspresi rutin dan refleksi rasa terima kasih pada akhirnya dapat mengarahkan siswa sekolah menengah untuk berprestasi lebih baik di sekolah dan dengan demikian menjadi anggota masyarakat yang produktif dan dapat menyesuaikan diri dengan baik.

Salah satu bentuk penyesuaian diri remaja yang baik adalah ditinjau melalui prestasi akademik mereka. Prestasi akademik merupakan hasil yang dapat diukur dari proses pembelajaran siswa selama disekolah yang dapat juga

disebut sebagai tujuan tingkat tertentu pada kegiatan pembelajaran (Ramadhan & Winata, 2016). Capaian prestasi pembelajaran diharapkan dapat mencakup tiga domain yakni kognitif, afektif, dan psikomotor anak didik (Indriana et al., 2017) dengan ragam faktor yang mana salah satunya adalah faktor psikologis (Arofah et al., 2020). Oleh karena itu peneliti berfokus pada syukur yang dalam hal ini bagi siswa di dalam kelas, syukur dapat meningkatkan tingkat dopamin di otak, yang memperluas cakupan kognitif mereka dan menginspirasi pemikiran yang lebih kreatif, dan pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa yang lebih dalam untuk belajar (Zhen et al., 2021).

Ada sejumlah faktor kognitif yang dapat mempengaruhi seberapa besar rasa syukur yang dirasakan seseorang dalam situasi tertentu. Ini termasuk niat yang dirasakan dari pemberi (yaitu, apakah pemberi tersebut terlihat bertindak karena altruisme murni atau karena motif egois, seperti ingin meningkatkan reputasi mereka), nilai yang dirasakan dari hadiah/bantuan kepada penerima, apakah hadiah/bantuan itu diberikan berdasarkan pilihan versus kewajiban, dan sejauh mana penerima percaya pada kehendak bebas (Allen, 2016).

Sebuah penelitian terdahulu mengungkapkan ketika seseorang berada pada keadaan memiliki tingkat syukur yang tinggi maka ia memiliki rasa iri hati dan tingkat depresi yang rendah (Froh et al., 2011) sehingga ia dapat lebih berfokus pada perkembangan dirinya. Serupa pada orang yang tidak banyak bersyukur, akan sulit menerima dan menyukai kebaikan orang lain dengan pola berfikir sempit ketika menyikapi kebaikan yang diterimanya sehingga berkembang menjadi caci maki dan kemarahan (Emmons et al., 2009). Schwarz

(McCullough et al., 2002) juga menyebutkan bahwa dengan kurang bersyukur dapat menimbulkan potensi munculnya rasa dengki dan sering mengeluh. Orang yang kurang bersyukur selalu berfokus pada sesuatu hal yang tidak dimilikinya, dan selalu membandingkan kepemilikannya dengan orang lain yang akan menghambat perkembangan diri. Studi lain juga mengidentifikasi ciri-ciri tertentu yang bertindak sebagai penghalang untuk bersyukur yakni termasuk kecemburuan, materialisme, narsisme, dan sinisme (Allen, 2016).

Sudah menjadi jelas dan penting bagaimana tahap perkembangan dalam kehidupan dapat mempengaruhi kesehatan hidup individu. Banyak yang menyampaikan bahwa masa anak-anak adalah masa perkembangan yang sensitif, dengan adanya perkembangan yang baik pada masa ini yang nantinya akan mempengaruhi kehidupan dewasanya (Kuh & Ben-Shlomo, 2004). Rasa keingintahuan seorang remaja juga sangatlah tinggi. Dalam siklus kehidupan manusia memiliki ragam tahapan psikis yang dibutuhkan untuk berkembang (Rahayu & Setiawati, 2019). Peneliti jarang menemukan sebuah penelitian yang secara spesifik berfokus dengan hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik sendiri, walaupun dalam beberapa penelitian sudah menyinggung keberadaan syukur akan Prestasi akademik dalam pembahasannya. Oleh karena itu peneliti tertarik dalam meneliti hubungan dari syukur dengan prestasi akademik pada siswa SMK Gajah Mada Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah yang ditemukan adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara syukur dengan prestasi akademik siswa di SMK Gajah Mada Jombang?
2. Seberapa besar nilai signifikansi hubungan antara syukur dengan prestasi?

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini menggunakan beragam temuan artikel jurnal yang digunakan sebagai acuan dan pedoman penelitian;

1. Wardhani, dkk pada tahun 2020 melakukan penelitian dengan judul: “*An exploration of gratitude themes and dynamics in academic context: an initial study on students in Indonesia*”. Tujuan awal penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi pengalaman bersyukur di kalangan mahasiswa yang meliputi frekuensi, makna, respon dan dinamika psikologis dari pengalaman bersyukur. Kuesioner tertutup dan terbuka disebarkan melalui google form dan diperoleh 226 mahasiswa dari 21 perguruan tinggi di Indonesia yang ditindaklanjuti dengan *focused group discussion* (37 mahasiswa) untuk memperoleh informasi lebih mendalam tentang dinamika bersyukur. Hasil penelitian yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa syukur memiliki fungsi meringankan masalah psikologis peserta karena didahului dengan optimalisasi fungsi kognitif kemudian memicu serangkaian proses,

sehingga mampu mengatasi masalah akademik yang rawan menimbulkan kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, kecemasan dan penyesalan.

2. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Armenta, dkk (2020) yang berjudul "*Satisfied yet striving: Gratitude fosters life satisfaction and improvement motivation in youth*". Armenta dan rekan-rekannya dalam penelitiannya mencoba menyelidiki perubahan dalam kepuasan hidup, motivasi peningkatan, dan nilai dari waktu ke individu siswa sekolah. mencoba meneliti perubahan dari frekuensi syukur pada siswa dengan perkembangan dirinya. Dalam hal ini disediakan dengan 10 menit tiap harinya selama sebulan untuk siswa mensyukuri hari-harinya, dan ditemukan bahwa siswa merasakan perkembangan dalam motivasi hidupnya namun tidak ditemukan pengaruhnya dengan prestasi akademik dikarenakan penelitian ini hanya berlangsung selama satu bulan. Hasil yang diperoleh adalah rasa terima kasih tidak mengarah pada kinerja akademik yang lebih baik sewaktu-waktu. Salah satu alasan yang mungkin untuk temuan negatif ini adalah bahwa mengekspresikan dan merefleksikan rasa terima kasih mungkin tidak benar-benar memiliki efek hilir pada nilai siswa sekolah menengah.
3. Nawa dan Yamagishi (2021) melakukan penelitian dengan judul "*Enhanced academic motivation in university students following a 2-week online gratitude journal intervention*". Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dan melalui analisis statistik, para peneliti menemukan bahwa intervensi syukur melalui penulisan jurnal harian secara signifikan dapat meningkatkan motivasi akademik siswa. Motivasi akademik dapat menjadi

salah satu penentu utama dari pencapaian akademik dan kepuasan dengan kehidupan sekolah, dan mengembangkan strategi intervensi yang dapat diterapkan secara luas sangat penting untuk mendorong pertumbuhan siswa.

4. Froh, dkk (2011) dengan penelitian berjudul “*Gratitude and the Reduced Costs of Materialism in Adolescents*” mengukur banyak aspek dengan salah satunya ia meneliti hubungan syukur pada pencapaian akademis dengan mengukur materialism dan syukur siswa yang nantinya dapat berpengaruh pada aspek beberapa variable. Dalam hasil penelitiannya mereka menemukan bahwa remaja yang bersyukur mencapai nilai akademik yang lebih tinggi, lebih terintegrasi secara sosial, lebih tinggi dalam penyerapan dan kepuasan hidup, dan rendahnya tingkat iri dan depresi daripada rekan-rekan mereka yang kurang bersyukur.
5. Hasemeyer dan Michelle Denise pada tahun 2013 melakukan penelitian yang berjudul “*The Relationship between Gratitude and Psychological, Social, and Academic Functioning in Middle Adolescence.*”. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran syukur pada remaja tengah dari aspek social, psikologis, dan akademik. Hasil yang diperoleh ialah semakin tinggi rasa syukur siswa maka dapat menghasilkan kepuasan hidup, mendapat lebih dukungan social dari guru maupun keluarga, dan nilai yang lebih tinggi dengan adanya persepsi diri akademik yang tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi bertingkat.

6. Sebuah penelitian berjudul “*Grateful Students are Motivated, Engaged, and Successful in School: Cross-sectional, Longitudinal, and Experimental Evidence*” oleh King & Datu, dkk pada 2018 merupakan penelitian eksperimen yang dilakukan dengan tujuan memahami lebih luas ruang lingkup syukur terutama dalam lingkup sekolah. Penelitian ini juga menemukan hasil bahwa dengan adanya rasa syukur yang tinggi pada siswa, maka muncul kesadaran *engagement* siswa yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang juga nanti meningkatkan hasil belajar siswa juga.
7. Savari & Farzadi pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “*The role of Gratitude in Academic Performance and Life Satisfaction through Meditation Social Support of Parents, Faculty, and Classmates*” yang diselenggarakan pada mahasiswa di Payame Noor University of Ahwaz. Penelitian ini menghasilkan adanya relasi yang signifikan dengan apresiasi dengan performa akademik, kesejahteraan hidup, dan dukungan social.
8. Mokhtari & Mehdinezhad, 2016 dengan penelitiannya yang berjudul “*Gratitude, Social Support, and Academic Performance: Exploring the Relationship between Indicators’ High School Students*” dengan menggunakan sebanyak 306 subjek yang dibagi berdasarkan gender, mengemukakan bahwa semakin tinggi dukungan sosial dan capaian akademik yang diperolehnya maka semakin tinggi pula rasa syukur siswa tersebut.
9. Jin & Wang, 2019 dengan judul penelitian “*The Influence of Gratitude on Learning Engagement among Adolescents: The Multiple Mediating Effects*”

of Teachers' Emotional Support and Students' Basic Psychological Needs” mengemukakan bahwa syukur merupakan respon positif terhadap adanya sebuah keuntungan yang didapat yang nantinya dapat membantu remaja dalam perkembangan hidupnya sebagaimana nantinya dapat memotivasinya untuk berkembang lebih lagi. Dan didapatkan hasil bahwa syukur secara positif menghasilkan *engagement* siswa untuk belajar yang dimediasi oleh peran dukungan emosional dan kebutuhan dasar psikologis yang diberikan oleh guru.

10. Milton L, dengan studi kasusnyanya yang berjudul “*Short Reports: Can Gratitude Improve Academic Attainment? Exploring the Potential of a Positive Psychology Intervention in the UAE*” merupakan penelitian yang dilakukan di sekolah privat Abu Dhabi dengan mencatat item syukur siswa setiap hari selama enam minggu. Dan ditemukan bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan syukur dan pencapaian akademik.
11. Penelitian pada tahun 2022 yang berjudul “*The Effect of Gratitude Level on Academic Performance of Junior Middle School Students: The Moderating Role of Perceived Teacher Expectations*” oleh Ruiqi Zhu, penelitian ini mengungkapkan bagaimana rasa syukur mempengaruhi prestasi akademik dan kapan efeknya lebih kuat atau lebih lemah. Sebelas remaja diselidiki dengan kuesioner rasa terima kasih, kuesioner harapan guru yang dirasakan, dan kuesioner prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan bersyukur memiliki fungsi prediksi positif terhadap prestasi

akademik; Ekspektasi guru tidak memiliki pengaruh moderasi positif yang signifikan terhadap hubungan antara rasa syukur dan prestasi akademik.

12. Zainoodin et al., 2021 dengan penelitian yang berjudul “*Gratitude and Its Relationship to Resilience and Academic Performance among University Students*” dilakukan dengan memperkuat temuan sebelumnya, yang mengklaim siswa yang mempraktikkan rasa syukur dalam hidup mereka akan memiliki kognitif yang lebih luas untuk melihat situasi dari perspektif positif. Syukur membantu siswa menghadapi kenyataan, menghadapi berbagai tantangan, dan mengatasi masalah yang semakin membuat mereka sukses dalam prestasi akademik mereka. Mempraktikkan rasa syukur sepanjang kehidupan universitas, terutama selama krisis seperti COVID-19, akan meningkatkan fungsi kognitif mereka, memungkinkan memori yang lebih baik, lebih banyak kreativitas, dan membangun ketahanan.
13. Sebuah penelitian yang dilakukan pada tahun 2022 dengan judul “*Parent-Child Relationship and Academic Performance of college Students: Chain-Mediating Roles of Gratitude and Psychological Capital*” oleh Li et al., menggunakan Teori Kognitif Sosial dan Teori *Broaden-and-Build* untuk mengusulkan dan memvalidasi model mediasi berantai. Secara total, 417 mahasiswa Cina dipelajari untuk mengeksplorasi efek hubungan orangtua-anak pada kinerja akademik mereka. Selain itu, kami menyelidiki peran mediasi rantai rasa syukur dan modal psikologis. Berdasarkan hasil penelitian, kami menyimpulkan bahwa hubungan orang tua-anak tidak hanya secara langsung mempengaruhi kinerja akademik mahasiswa tetapi

juga secara tidak langsung mempengaruhinya melalui mediasi rantai rasa syukur dan modal psikologis.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, terdapat ragam model penelitian yang dapat dilakukan mengenai syukur dan prestasi akademik. Bahwa syukur dapat menjadi mediasi (Jin & Wang, 2019; Li et al., 2022; Zhu, 2022) atau perantara yang dapat nantinya berpengaruh terhadap kemampuan dan hasil dalam pembelajaran. Selain itu penulisan jurnal syukur secara berkala (Armenta et al., 2020; Nawa & Yamagishi, 2021) juga dipercaya dapat mempengaruhi produktivitas siswa, syukur juga dapat menjadi pemicu siswa untuk mendapatkan *engagement* (Jin & Wang, 2019; King & Datu, 2018), resiliensi (Zainoodin et al., 2021), dukungan social yang nantinya berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung syukur dengan prestasi akademik dengan pendekatan kuantitatif pada siswa SMK Gajah Mada Jombang.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui adanya hubungan syukur dengan prestasi akademik siswa di SMK Gajah Mada Jombang.
2. Mengetahui nilai signifikansi antara syukur dengan prestasi akademik.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil temuan penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan menambah wawasan ilmu pada lahan psikologi sosial terkait keberagaman dari syukur dan prestasi akademik.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharap dapat menambah saran dan wawasan lebih bahwa syukur mempengaruhi prestasi akademik pada siswa SMK Gajah Mada Jombang. Selain itu dapat menyadarkan pentingnya bersyukur atas segala keadaan yang terjadi terhadap siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini terdiri dari lima bab. Dengan kajian yang membahas tentang “Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik Siswa di SMK Gajah Mada Jombang”. Sistematika pembahasan ini sangatlah penting karena berfungsi sebagai meletakkan poin-poin pembahasan dari tiap bab. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kekeliruan dan kesalahan dalam pemahaman dalam penyajian.

Adapun bab pertama yang merupakan pembukaan. Berisikan tentang latar belakang masalah perihal syukur dengan prestasi akademik siswa. Yang kemudian dilanjutkan dengan rumusan permasalahan, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

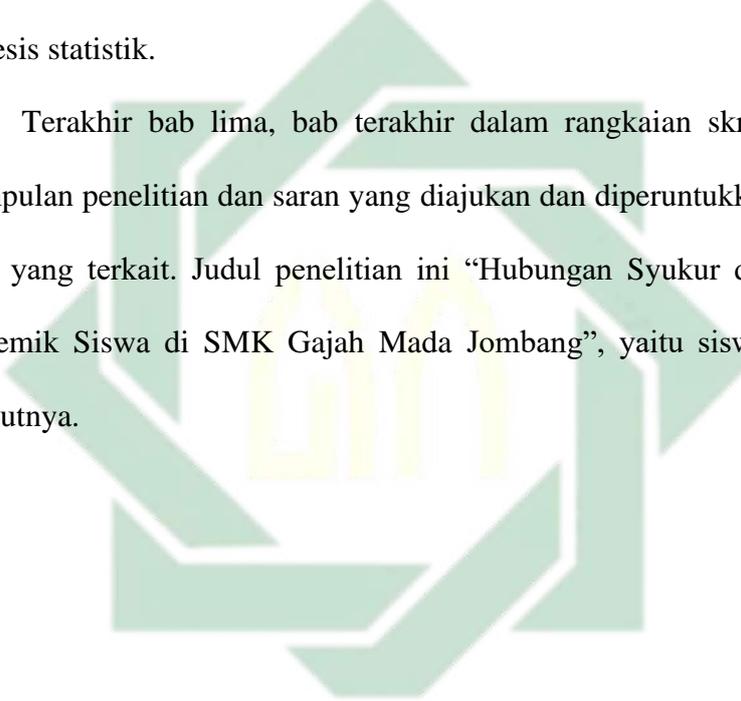
Bab dua, berisikan kajian-kajian teori terkait variable yang diteliti yakni teori syukur dan prestasi akademik. Teori tersebut mencakup definisi, aspek, faktor, dan karakteristik tiap variable. Yang kemudian memunculkan susunan kerangka hipotesis dalam penelitian.

Bab tiga, menjabarkan metode pengujian yang dilakukan yang terdiri dari rancangan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional, jumlah

populasi dan sampel, teknik sampling, instrumen yang digunakan, dan analisis data yang digunakan untuk menguji data.

Bab empat, merupakan pembahasan mengenai hasil dari semua uji data yang telah dilakukan. Presentasi dan pembahasan ini meliputi persiapan dan pelaksanaan penelitian, deskripsi data, uji pendahuluan meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastis, yang kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis statistik.

Terakhir bab lima, bab terakhir dalam rangkaian skripsi. Berisikan kesimpulan penelitian dan saran yang diajukan dan diperuntukkan pada pihak-pihak yang terkait. Judul penelitian ini “Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik Siswa di SMK Gajah Mada Jombang”, yaitu siswa dan peneliti selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prestasi Akademik

1. Pengertian Prestasi Akademik

Pengalaman-pengalaman yang diperoleh melalui pembelajaran merupakan hasil pembelajaran (Nana dalam Arofah et al., 2020). Prestasi akademik merupakan keadaan dimana terjadinya perkembangan yang berupa perubahan dalam hal kecakapan perilaku, ataupun kemampuan lainnya yang akan tetap terus berkembang dikarenakan adanya proses belajar (Umamah et al., 2018). Cachia et al., (2018) menyatakan bahwa kesuksesan akademik bisa dikaitkan dengan menyerapan ilmu melalui penilaian, yang bisa juga dikaitkan dengan kapasitas seorang dalam menguasai keahlian pada tingkat tertentu.

Selain itu Azwar (2002) juga berpendapat bahwa prestasi akademik dapat diartikan sebagai bukti dari adanya kemajuan dan peningkatan kemampuan yang diperoleh siswa sebagai bentuk ukuran pencapaian atau keberhasilannya dalam program pendidikan. Suryabrata (2006) juga menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan hasil akumulasi belajar akhir yang dilalui oleh siswa pada rentang masa pembelajaran waktu tertentu. Selanjutnya sekolah dapat menggunakan simbol maupun dalam bentuk huruf atau angka sebagai laporan hasil pengukuran akademik. Orang lain maupun siswa akan dapat menelaah

tingkat capaian prestasi akademik yang telah diukur (Andini & Maryatmi, 2018).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa prestasi akademik merupakan penilaian yang dilakukan melalui observasi dan rangkaian evaluasi pada siswa. Hasil yang didapatkan setelah itu, dilaporkan dalam bentuk simbol berupa angka yang nantinya diberikan dalam bentuk raport.

2. Faktor Prestasi Akademik

Syah (dalam Arofah, 2020) membagi tiga pokok utama faktor yang mempengaruhi prestasi akademik, yakni sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Fisiologis

Kesehatan jasmani seorang juga menentukan performa dirinya untuk melaksanakan kegiatan sehari-hari. Adanya aktivitas fisik yang dilakukan secara rutin dapat mempengaruhi kognitif yang kemudian mempengaruhi prestasi akademik pada anak-anak dan remaja yang dikarenakan adanya neurokognitif yang dihasilkan dari aktivitas fisik pada anak-anak dan remaja. (Arofah et al., 2020).

2) Psikologis

a) Sikap

Sikap adanya rasa keterlibatan dan ketertarikan dalam Pendidikan yang juga berupa sikap positif yang diarahkan pada pengajar dan teman-temannya sebagaimana semakin siswa

merasa terlibat maka semakin positif pula keaktifan siswa dalam belajar (Zhen et al., 2021).

b) Motivasi

Dorongan siswa untuk tetap menempuh dan mencari ilmu dapat membantu mengembangkan kemampuan seorang dalam beradaptasi akan kegiatan pembelajaran tertentu seperti kemampuan berkomunikasi dengan baik dan dapat menempatkan diri sesuai dengan situasi dan keadaan (Cachia et al., 2018).

c) Syukur

Sebagai emosi positif, rasa syukur juga dapat memperluas-dan-membangun (Fredrickson, 2004). Secara khusus, mengalami rasa syukur dalam menanggapi menerima manfaat atau hadiah dapat menciptakan keinginan untuk bertindak secara pro-sosial dan dermawan bagi diri sendiri, baik terhadap atau terhadap orang lain (McCullough, dkk 2001) yang dengan hal ini perasaan bersyukur dapat menjadi potensi bagi individu untuk bertindak menuju hal yang berpositif bagi orang lain dan diri sendiri (Hasemeyer, 2013).

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan Sosial

Dalam hal ini adanya bantuan dan dukungan dari orang-orang sekitar yang terlibat dengan siswa baik kerabat, keluarga

maupun teman dapat menjadi pendukung dalam meningkatkan kepribadian siswa dan juga prestasi akademik.

2) Lingkungan Non-sosial

Keadaan alam semesta berupa cuaca, iklim, kebersihan tempat belajar, dan lain sebagainya yang berada dalam radar jangkauan siswa.

3) Pendekatan Pembelajaran

Pembelajar memiliki peran penting dalam praktisi dunia Pendidikan, sebagaimana pentingnya bagi pengajar untuk meningkatkan pola pikir siswa dan memastikan bahwa siswa untuk tetap terkontrol dorongan untuk tetap memiliki semangat dalam kegiatan belajar (Naude, 2016 dalam Cachia et al., 2018). Oleh karena itu peran pembelajar dan metode pembelajaran yang digunakan sangatlah penting guna mencapai tujuan maksimum pembelajaran kurikulum.

3. Dimensi Prestasi Akademik

Benjamin Bloom (dalam Subagia, 2013) menyatakan terdapat tiga ranah dimensi dalam prestasi akademik yang digunakan sebagai panutan dalam mengembangkan kurikulum, yakni:

a. Kognitif

Piaget menyatakan bahwa pertumbuhan intelegensi dimulai dengan berkembangnya respons refleksi anak akan keadaan sekitarnya dan akan terus berkembang sampai tahapan dimana anak mampu menemukan

alternatif tindakan terbaik menurutnya dan mampu secara mental mengeksplorasi skenario selanjutnya (Fatimah, 2015). Dalam ranah kognitif, bagaimana siswa dengan tingkat pemahamannya yang sedang ditemponya, dan bagaimana seorang peserta didik mampu menjabarkan ulang yang kemudian mengaplikasikannya pada materi yang sudah ia pahami dan dapatkan untuk kemudian dinilai (Lorenzo, 2016).

b. Afektif

Dalam hal ini ranah afektif merupakan berkaitan dengan sisi emosional siswa berupa perasaan, sikap, minat, dan kepatuhan terhadap nilai moral yang berlaku. Didalamnya terdiri dari adanya sambutan dan penerimaan, pengorganisasian, tata nilai, dan pembentukan karakter (L. W. Andersen, 1981). Berhubungan dengan ini siswa dapat dinilai dari seberapa jauh kemampuannya dalam mengadaptasi dan menyerap intisari pembelajaran ke dalam dirinya.

c. Psikomotorik

Psikomotor berkaitan dengan aspek keterampilan yang menyangkut fungsi sistem syaraf dan otot serta fungsi psikis. Kemampuan untuk mengaplikasikan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri, terutama ketika belajar dan berpikir (Mahananingtyas, 2017). Ranah ini terdiri dari peniruan, kesiapan, penyesuaian, pembiasaan, dan kreativitas (Haryati, 2009). Jika siswa sudah mampu memahami dan menyerap makna dan nilai pelajaran dalam dirinya, maka tahap berikutnya adalah upaya

siswa untuk menerapkan dan mengamalkannya dalam kegiatan kehidupan kesehariannya (Haryati, 2009).

4. Pengukuran Prestasi Akademik

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui hasil dari pembelajaran siswa yang dapat dilakukan dengan dua kegiatan pokok, yakni melalui asesmen dan evaluasi. Asesmen merupakan pengumpulan data yang dilakukan berdasarkan berjalannya kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi adalah kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil belajar merupakan kapabilitas yang telah ditingkatkan siswa selama kegiatan pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu (Kunandar, 2007). Abror (1993) juga menafsirkan hasil belajar dapat dilihat dari adanya perubahan pada keterampilan kecekatan, kebiasaan sikap, pemahaman konsep, wawasan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor (memahami proses) melalui kegiatan pembelajaran (Mahananingtyas, 2017).

Sistem penilaian yang umum digunakan pada sekolah-sekolah di Indonesia pada umumnya menggunakan cara pelaporan hasil belajar siswa dalam raport. Penilaian menggunakan angka dengan rentang 0-100 dengan menerapkan batas minimum biasanya berada pada nilai antara 70-80 sebagai batas kelulusan siswa dalam sebuah ujian. Semakin besar angka yang didapat maka semakin tinggi pula nilai prestasi siswa, dan jika siswa mendapat nilai dibawah batas minimum akan diadakan remedial guna mendapatkan perbaikan nilai.

B. Syukur

1. Pengertian Syukur

Dalam dunia psikologi istilah syukur dikenal dengan *gratitude* yang akar katanya adalah *gratia* dalam Bahasa Latin yang dapat bermakna rahmat, keanggunan, atau rasa syukur (Emmons & McCullough, 2003). Rasa syukur timbul ketika terjadi atau ada sesuatu yang menjadi sasaran syukur baik berupa hal yang wujud maupun ghaib, hidup maupun mati, nyata maupun tidak, dan sebagainya. Sebagai sebuah emosi, rasa berterima kasih atau syukur memiliki dua tahapan proses kognitif menurut Weiner, 1985: (1) memahami bahwa terdapat hasil positif yang diperoleh, (2) memahami bahwa terdapat sumber eksternal yang menyebabkan hasil positif tersebut (Emmons & McCullough, 2003).

Setiap agama memiliki pengajarannya masing-masing terkait pemahaman *gratitude*. Syukur berasal dari Bahasa Arab “*syukr*” (شكر) dalam bentuk masdar (Madany, 2015). Peterson dan Seligman (2004) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran definisi antara *gratitude* dengan syukur, yakni adanya perasaan bahagia dan berterima kasih sebagai respon dari suatu pemberian, entah merupakan merupakan wujud keuntungan yang nyata maupun momen kedamaian yang dirasakan diri (Listiyandini et al., 2015).

Dalam Agama Islam cara untuk mengungkapkan rasa syukurnya adalah dengan mengucapkan kalimat tayyibah “*Alhamdulillah*” yang berarti

Segala Puji milik Allah SWT. Lafal al-syukr dalam al-Qur'an ditemukan di 76 ayat dalam 35 surah dengan presentase 30,70 % dari 114 surah al-Qur'an (Muin, 2017). Syukur juga dapat disebut sebagai upaya individu dalam memanfaatkan dan mempergunakan segala bentuk rizki yang diperoleh sebagai media dan upaya untuk melaksanakan perintah-perintah Allah SWT (Shobihah, 2014). Sedangkan Al-Munajjid (2006) mendefinisikan syukur sebagai upaya umatnya dalam memperlihatkan pengaruh rahmat Allah SWT dalam hati melalui iman, pada lisan melalui dzikir, dan pada anggota tubuh melalui ibadah (Rachmadi, 2019).

Islam mengajarkan adanya syukur dibagi menjadi dua arah yakni; horizontal dan vertikal. Syukur secara horizontal yakni perasaan positif yang dirasakan pada sesama makhluk ciptaan Allah, dan syukur secara vertikal merupakan rasa terima kasih yang diajukan kepada segala kuasa Allah SWT (Rusdi, 2017). Namun dalam Psikologi juga terdapat dua arah pemaknaan yang dikenali sebagai makna secara duniawi dan transedental (Emmons. & McCullough., 2004). Syukur secara duniawi terjadi ketika ia menyadari bahwa ia mendapatkan suatu kebaikan dari orang lain, sedangkan transedental merupakan rasa syukur yang tunjukan melalui tradisi keagamaan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka tidak ada batasan dalam upaya manusia menyampaikan betapa banyak kebaikan yang telah diperolehnya dan hal itu bisa dirasakan setiap harinya. Semakin tinggi rasa syukur individu maka semakin besar pula rasa apresiasi yang diperoleh

sehingga terdorong juga untuk melakukan hal baik yang serupa dan sepadan juga (Rachmadi, 2019).

2. Dimensi Syukur

Al-Ragib (dalam Madany, 2015) menyatakan bahwa syukur memiliki tiga perwujudan, yakni:

a. Syukur *al-Qalb*

Syukur yang berasal dari hati, dan tulus diarahkan kepada perkara yang menimbulkan syukur. Dengan tulus menyadari kebesaran akan betapa banyak kemurahan dan kasih sayang yang Allah limpahkan kepada makhluk-Nya sebagaimana dalam QS. Al-Baqarah:152

فَاذْكُرُونِي أَنذُرَكُمْ وَأشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: “Maka ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat padamu. Bersyukurlah pada-Ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku”

Dalam hal ini Allah menghendaki hamba-hamba Nya agar senantiasa bersyukur dan berdzikir atas segala nikmat yang diperoleh karena keduanya merupakan wujud dari adanya penerimaan dan pengakuan yang dirasakan sepenuh hati atas segala nikmat dan karunia-Nya (Subair, 2020).

b. Syukur *al-Lisan*

Ucapan syukur yang disampaikan seorang atas sebuah kebagusan yang diterimanya salah satunya mengatakan pujian pada pemberi. Ucapan terimakasih dalam lafadz tahmid dan tasbih merupakan sebagian kecil dari wujud syukur al-lisan sebagaimana dalam QS. Al-Fathir: 34

وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنَّا الْحَزْنَ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: “Dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Allah kami benar-benar Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.””

c. Syukur *al-Jawarih*

Wujud syukur yang dilaksanakan oleh anggota tubuh sesuai dengan takaran dan aturan dalam lingkup kewajaran dan sepadan. Salah satu wujud syukurnya yakni adalah melaksanakan amal shaleh terhadap nikmat yang akan dan telah diberikan Allah SWT sebagaimana dalam QS. Saba: 13

يَعْمَلُونَ لَهُ مَا يَشَاءُ مِنْ مَحَارِبٍ وَتَمَاثِيلَ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رُسُيِّبٍ ۗ اِعْمَلُوا آلَ دَاوُدَ شُكْرًا وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّكُورُ

Artinya: “Mereka (para jin itu) bekerja untuk Sulaiman sesuai dengan apa yang dikehendakinya di antaranya (membuat) Gedung-gedung yang tinggi, patung-patung, piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk-periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah wahai keluarga Dawud untuk bersyukur (Kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur.”

Maksud dari bekerja disini adalah perintah bagi manusia untuk berfikir dan merenungkan maksud dan tujuan atas diberikannya sebuah nikmat (Subair, 2020). Dengan adanya kesadaran tersebut, maka manusia diperintahkan untuk bertindak atas kebaikan yang sepadan.

Selain itu berdasarkan penelitian empiris yang dilakukan oleh Baumgartner pada tahun 1938 (dalam Hasemeyer, 2020) dinyatakan terdapat empat tahapan syukur dalam anak-anak menuju remaja, yakni;

a. *Verbal Gratefulness*

Rasa syukur secara verbal yakni melibatkan semua kategori usia dimana “terima kasih” dan sebagainya diucapkan sebagai ungkapan kesadaran atas didapatnya perasaan positif atau suatu hal yang menguntungkan. Tahap ini merupakan tahapan basis syukur.

b. *Concrete Gratefulness*

Rasa syukur yang berwujud ini paling sering dilakukan pada anak usia 8 tahun, dimana mereka ingin mengembalikan suatu barang atau kebaikan yang telah ia dapatkan.

c. *Connective Gratitude*

Rasa syukur ikatan adalah kecenderungan untuk menciptakan hubungan spiritual dengan si pemberi, seperti berhutang budi atas jasa orang tersebut atau memberikan sesuatu yang tidak berwujud kepada si pemberi, seperti kesetiaan, persahabatan, atau cinta. Jenis rasa syukur ini menunjukkan pembebasan anak dari sudut pandang egosentris dan paling umum pada anak berusia 11 dan 12 tahun.

d. *Finalistic Gratefulness*

Rasa syukur berkelanjutan ini merupakan upaya anak untuk mendapatkan atau membalas realisasi keinginan dengan tindakan yang akan membantu untuk tujuan atau situasi yang diinginkan. Rasa terima

kasih finalistik berfungsi untuk mengarahkan tindakan penerima manfaat untuk masa yang mendatang. Syukur banyak terjadi pada anak-anak berusia 13 hingga 15 tahun, karena rasa syukur mengambil bentuk yang lebih kompleks pada tahap perkembangan selanjutnya.

Pendapat mengenai dimensi syukur oleh Al-Raghib dan Baumgartner memiliki kemiripan, dalam hal ini syukur *al-Lisan* serupa dengan *verbal gratefulness*, syukur *al-Jawarih* semakna dengan *concrete gratefulness*, dan syukur *al-qalb* searti dengan *connective gratitude* dan *finalistic gratefulness*.

3. Faktor Syukur

Fitzgerald, (1998) juga menyampaikan komponen-komponen penting dalam bersyukur yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan, sebagaimana berikut:

- a. Memiliki rasa apresiasi (*sense of appreciation*) terhadap orang lain maupun Allah dan kehidupan.

Komponen ini merupakan gambaran dari rasa hangat yang dirasakan bagi seorang yang menerima nikmat. Dimana munculnya rasa apresiasi terhadap kontribusi orang lain dengan menyadari kesenangan-kesenangan sederhana yang terjadi.

- b. Perasaan Positif yang dimiliki terhadap Kehidupan

Memiliki rasa cukup dan tidak memiliki rasa kekurangan terhadap hal dalam hidupnya merupakan gambaran perasaan positif dalam dirinya. Dengan adanya rasa berkecukupan maka akan lebih

mudah bagi individu dalam menyadari kebesaran dan nikmat yang telah diberikan oleh-Nya.

- c. Kecenderungan untuk bertindak positif sebagai ekspresi rasa positif dan apresiasi yang dimiliki

Bertindak sesuai dengan atas dorongan rasa apresiasi dan perasaan positif dengan kebaikan lainnya adalah perwujudan ungkapan rasa syukur. Dalam hal ini penting juga untuk menunjukkan syukur dalam tindakan maupun kehendak dengan unsur apresiasi dan perasaan positif sebagai bukti syukur yang dirasakan (Hambali et al., 2015).

- d. Berterima kasih atas apa yang menyakitimu

Fitzgerald (1998) menyatakan "*be grateful to those who harm you*" yang menurut dia manusia juga dapat bersyukur atas apa yang membahayakan atau merugikan dirinya. Dalam hal ini ia menyatakan bahwa sebuah keuntungan tidak langsung dapat dirasakan dari kerugian yang dilakukan orang lain baik secara langsung maupun tidak (Listiyandini, 2016). Patrick Fitzgerald (1998) menyatakan salah satu faktor yang membuat individu bersyukur adalah karena adanya hal yang membahayakan bagi individu walaupun hal tersebut datang secara disadari maupun tidak, dan juga adanya hal yang dapat menguntungkan bagi individu (Carr, 2013). Namun dengan menerima keadaan yang merugikan tersebut maka yang dirasakan adalah terbukanya peluang baru (Fitzgerald, 1998).

Selain itu faktor lain oleh Michael E. McCullough et al., (2002) berasumsi bahwa syukur memiliki empat fase sebagai faktor syukur, yakni (Akmal&Masyhuri, 2018):

a. *Intensity* (Intensitas)

Tingkat intensitas perasaan positif yang dirasakan individu terhadap sebuah nikmat membuat seorang yang mendapatkannya akan lebih mudah untuk cenderung bersyukur. Semakin besar perasaan positif yang dirasakan maka akan semakin mudah juga individu untuk bersyukur.

b. *Frequency* (Frekuensi)

Kuantitas dari kejadian yang memicu perasaan positif tinggi tiap harinya, menjadikan seorang lebih sering untuk bersyukur setiap hari dan meningkatkan kejadian yang positif. Dalam hal ini ketika individu sering terpapar pada hal kebaikan maka semakin sering juga ia akan bersyukur.

c. *Span* (Masa)

Memenuhi kebutuhan semasa hidupnya membuat individu lebih menyadari akan keberadaan seperti keluarga, pekerjaan dan sebagainya dapat menimbulkan rasa syukur. Selama perjalanan hidupnya ia akan menyadari nilai-nilai lebih dan bersyukur atas apa yang telah dihadirkan oleh orang-orang sekitarnya.

d. *Density* (Kepadatan)

Rasa syukur yang diajukan kepada orang-orang yang berperan besar dan berpengaruh dalam kehidupan seperti orang tua, saudara, dan sebagainya.

4. Manfaat Syukur

Sesungguhnya banyak sekali hal yang patut disyukuri dalam kehidupan ini. Sebagaimana ayat tersebut menekankan pentingnya bersyukur, dengan banyak bersyukur kita akan memperoleh:

a. Menurunkan Emosi Negatif

Terdapat waktu-waktu tertentu dimana emosi negative tidak dapat dikendalikan. Bersyukur dapat meredakan perasaan negatif dikarenakan adanya kesadaran akan kebaikan atas segala sesuatu jika disertai dengan iman dan keyakinan kepada Allah SWT (Karim, 1993 dalam Putri et al., 2021). Syukur juga dapat menjadi obat pada perilaku-perilaku maladaptive seperti stress, depresi, dan afeksi (Froh, dkk 2004).

b. Meningkatkan Kepuasan Hidup

Rasa cukup dengan apa yang telah dimiliki dengan bersyukur dapat menghasilkan rasa rendah hati (Emmons. & McCullough., 2004) karena menyadari segala nikmat yang didapatkan adalah berasal dari kebaikan Allah SWT (Putri et al., 2021). Yang berkaitan juga dengan konsep besar tentang *well being* atau kesejahteraan dalam hidup ini tidak terlepas dari adanya emosi positif yang dirasakan dari orang yang senantiasa bersyukur (Rachmadi, dkk 2019)..

c. Menciptakan Hubungan dan Lingkungan Sosial yang positif

Layous et al., (2017) mengemukakan bahwa syukur menghasilkan dorongan yang membuat individu untuk menjadi lebih positif dalam berperilaku. Dengan perasaan positif individu akan lebih memiliki hati yang lebih lapang dan pemikiran yang lebih tenang sehingga kemungkinan untuk terjadi perselisihan juga rendah (Putri et al., 2021).

d. Dibenci oleh Setan

Al-Qur'an sudah menyinggung tindakan-tindakan setan yang bertujuan untuk membawa manusia kepada kekufuran dan jauh dari hamba-Nya yang senantiasa syukur kepada Allah SWT. Sebagaimana terdapat dalam QS. Al-A'raf: 16-17

قَالَ فِيمَا أُغْوِيْتَنِي لِأَفْعَدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ (16)

ثُمَّ لَا يَنبَغُهُمْ مَنُ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ وَلَا تَجِدُ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ (17)

Artinya : *“Karena Engkau (Allah SWT) menghukum saya tersesat, saya benar-benar akan (menghalang-halangi) mereka dari jalan Engkau yang lurus (16). Kemudian saya akan mendatangi mereka dari muka dan dari belakang mereka, dari kanan dan kiri mereka. Dan Engkau tidak akan mendapati kebanyakan mereka bersyukur (17).”*

Dalam hal ini setan akan lebih mudah menerapkan tipu muslihatnyapada manusia yang tidak selalu ingat kepada Allah SWT, dengan selalu menerapkan syukur maka akan selalu ingat juga dengan

kekuasaan dan keberadaan Allah SWT yang membuat setan sulit untuk mengganggu individu tersebut (Mahfud, 2014).

e. Syukur Membuat Kaya

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah juga) tatkala Allah memaklumkan: “Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.” Q.S Ibrahim: 7

Ayat ini adalah bentuk nyata jaminan dari Allah bagi hambanya yang senantiasa mensyukuri nikmat yang telah melimpah dalam kehidupan ini, namun jika tidak bersyukur maka bersiaplah menerima kegagalan dan malapetaka (Mahfud, 2014).

f. Syukur Membahagiakan

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Artinya: “Bersyukurlah kepada Allah. Dan barangsiapa yang bersyukur (kepada Allah SWT) maka sesungguhnya ia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa yang tidak bersyukur sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha terpuji.” QS. Al-Lukman:12

Ayat tersebut menegaskan bahwa syukur sebenarnya juga demi kebaikan diri sendiri. Salah satunya adalah dengan bersyukur kita akan

sering tersenyum dan juga mengurangi resiko depresi (Bono et al., 2012).

Syukur dapat dirasakan tiap individu dan hal tersebut dipengaruhi oleh ragam faktor internal maupun eksternal. Selain itu sudah jelas juga terdapat banyak sekali manfaat dalam syukur, sebagaimana manfaat tersebut sangatlah indah dalam kehidupan individu, bila mana ia senantiasa bersyukur.

C. Hubungan Syukur dan Prestasi Akademik

Bagi siswa di dalam kelas, rasa syukur dapat meningkatkan tingkat dopamin di otak, yang memperluas cakupan kognitif mereka (Ashby dan Isen 1999) dan menginspirasi pemikiran yang lebih kreatif (Fredrickson 2004), dan pada gilirannya mendorong keterlibatan siswa yang lebih dalam terhadap tugasnya belajar (Zhen et al., 2021). Lebih lagi siswa dengan tingkat syukur yang tinggi mereka cenderung untuk disayangi oleh guru dan kawan kelasnya, sehingga mereka memiliki dukungan lebih dalam hal social dan persepsi akan edukasi yang lebih tinggi (M .E. McCullough et al., 2001) sehingga mereka akan menjadi lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Sebagaimana dalam QS. An-Naml:40 yang berisi;

قَالَ الَّذِي عِنْدَهُ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتَابِ أَنَا آتِيكَ بِهِ قَبْلَ أَنْ يَرْتَدَّ إِلَيْكَ طَرْفُكَ فَلَمَّا رآهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهُ
قَالَ هَذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّي لِيَبْلُوَنِي ءَأَشْكُرُ أَمْ أَكْفُرُ وَمَنْ شَكَرَ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ رَبِّي
غَنِيٌّ كَرِيمٌ

Artinya: “Seorang yang mempunyai ilmu dari Kitab berkata, “Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip.” Maka ketika

dia (Sulaiman) melihat singgasana itu terletak di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau mengingkari (nikmat-Nya). Barangsiapa bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri, dan barangsiapa ingkar, maka sesungguhnya Tuhanku Mahakaya, Mahamulia.”

Sebuah teori *the broaden-and-build* yang dikemukakan oleh Fredrickson (2004) menjelaskan tentang bagaimana perasaan positif yang dirasakan seorang dapat mempengaruhi kualitas hidupnya. Dalam hal ini ia mengemukakan bahwa perasaan positif dapat memperluas atensi dan pemikiran individu, mendasari resiliensi psikologis, menghilangkan keterkaitan atas emosi negative, membangun sumberdaya yang penting bagi diri, memicu diri individu pada arah yang lebih baik pada masa yang akan datang, dan mendasari perkembangan manusia (Fredrickson, 2004).

Allah juga telah mengingatkan hambanya untuk sepenuhnya memanfaatkan nikmat-nikmat yang diberiya secara benar dalam jalan-Nya sebagaimana dalam QS. An-Nahl:114,

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah yang halal lagi baik dari rezeki yang telah diberikan Allah kepadamu; dan syukurilah nikmat Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya.” (QS. An-Nahl:114)

Syukur juga dinilai berkaitan erat dengan penilaian positif pada diri dan kehidupan dan menurunkan perasaan negative walaupun dalam konteks akademik (Emmons. & McCullough., 2004). Syukur memiliki fungsi lain yang

mana dapat meringankan masalah psikologis individu yang dikarenakan adanya aktivitas optimalisasi fungsi kognitif yang kemudian memicu serangkaian proses, sehingga mampu melalui masalah-masalah akademik yang rawan menimbulkan kekhawatiran, ketakutan, kesedihan, kecemasan dan penyesalan (Wardhani et al., 2020).

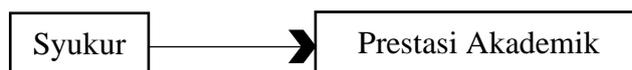
D. Kerangka Teoritik

Park dan Peterson (2006) melaporkan bahwa rasa syukur yang dinilai menggunakan *VIA-Youth*, merupakan salah satu dari prediktor signifikan dari nilai rata-rata akhir tahun dari 250 sampel siswa. Demikian pula Froh dan Emmons et al. (2011) menemukan bahwa rasa syukur berpengaruh pada IPK dalam sampel 1.035 siswa sekolah menengah bahkan setelah mengontrol usia, jenis kelamin, etnis, status sosial ekonomi, dan penerimaan layanan pendidikan khusus. Hessemeyer (2013) berpendapat sangat sedikit penelitian yang menyelidiki hubungan antara rasa syukur dan hasil akademik pada anak-anak dan remaja.

Teori perkembangan anak dan adaptasi manusia mendalilkan interaksi kompleks antara individu dan konteks mereka, atau lingkungan, dari waktu ke waktu; interaksi ini mempengaruhi perkembangan masa depan atau adaptasi memperluas dan membangun teori mengambil pendekatan seperti itu, menjelaskan peran emosi positif dan negatif dalam proses adaptasi manusia berkembang atau mendekam (Fredrickson & Losada, 2005). Teori *Broaden and build* (memperluas-dan-membangun) yang dikemukakan oleh Fredrickson

(2004) menyatakan bahwa rasa syukur dapat memperluas ruang lingkup pemikiran dan perilaku individu yang dapat memungkinkan mereka untuk meningkatkan sumber daya pribadi, psikologis, intelektual, dan sosial (Armenta et al., 2020). Selain itu di antara sampel remaja yang diteliti oleh Ma, dkk, 2013 (dalam Armenta, 2020) menunjukkan jika rasa syukur juga terkait dengan minat akademik yang lebih besar, kinerja akademik yang lebih baik, dan keterlibatan dalam lebih banyak kegiatan ekstrakurikuler. Fredrickson menyatakan dengan adanya emosi positif, maka dapat membangun pribadi yang lebih baik dan lebih mampu dalam menghadapi rintangan di masa depan (McGuire et al., 2019).

Beberapa studi terdahulu pada remaja berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat syukur maka dapat merendahkan depresi (Froh et al., 2011), meningkatkan kebahagiaan dan kepuasan dalam kehidupan, prestasi akademik yang lebih baik (Froh et al., 2011), dan memiliki relasi dan dukungan social yang lebih dari teman dan keluarga (Hasemeyer, 2013). Dengan demikian, rasa syukur adalah sifat karakter yang patut diselidiki secara empiris pada remaja karena jika dikaitkan dengan hasil positif, dan dapat ditingkatkan, maka rasa syukur berpotensi menjadi titik intervensi bagi remaja yang berisiko mengalami penyesuaian psikososial yang buruk. Sebagaimana telah dijabarkan terkait hubungan syukur dengan prestasi akademik, maka dapat digambarkan dengan bagan berikut:



Gambar.1 Hubungan Syukur dengan Prestasi Akademik

E. Hipotesis

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan mengenai perihal yang menjadi topik penelitian, maka peneliti berusaha untuk yang dapat dinyatakan dalam bentuk hipotesis sebagai berikut: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara syukur dengan prestasi akademik siswa SMK Gajah Mada Jombang”.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mengandalkan perhitungan angka dan statistik dalam mengukur hasil penelitian. Penelitian kuantitatif diyakini berlandaskan akan paham positivisme, yang menggunakan populasi dan sample tertentu, penggunaan instrument sebagai alat mengumpulkan data, analisis yang digunakan berupa statistik/kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2013). Berikut adalah rangkaian rancangan penelitian:

a. Waktu dan Tempat

Pengambilan data dilakukan di SMK Gajah Mada Jombang pada hari yang telah ditentukan oleh sekolah dimana siswa mendatangi sekolah untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini tiap kelas memiliki jadwal yang berbeda untuk melakukan pembelajaran disekolah, oleh karena itu peneliti akan mendatangi sekolah sewaktu-waktu ketika pembelajaran luring dilakukan.

b. Prosedur Penelitian

1) Peneliti melakukan survey terdahulu pada sekolah dan kemudian mendapatkan surat izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dengan mengambil data dari siswa SMK Gajah Mada Jombang.

- 2) Ketika sudah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti menentukan hari pengambilan data pada seluruh siswa dimana siswa menjalankan kegiatan belajar mengajar secara luring, dan sudah disetujui oleh pihak sekolah.
- 3) Peneliti menyampaikan materi terkait tujuan penelitian dan menyampaikan instruksi serta menuntun peserta dalam pengisian item kuesioner. Yang kemudian dilanjutkan dengan mengumpulkan data raport siswa dengan persetujuan sekolah dan siswa.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variable dapat diartikan sebagai variasi yang menjadi atribut bagi seorang, antar individu, obek, maupun antar objek (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian kuantitatif peneliti lebih berfokus akan sebab dan akibat (kausal) akan suatu variable, sehingga terdapat variable dependent dan independent. Identifikasi Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variable Y (Variable terikat): *Prestasi Akademik*.
2. Variable X (Variable bebas): *Syukur*.

C. Definisi Operasional

- a. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah tolak ukur dan hasil evaluasi dari siswa atas proses masa pembelajarannya selama menerima pembelajaran di sekolah biasanya dilaporkan dalam bentuk raport.

b. Syukur

Keadaan dimana individu mendapatkan perasaan positif yang dapat ditunjukkan dalam bentuk tindakan maupun ucapan. Variable Syukur diukur menggunakan Skala yang dikembangkan oleh (Listiyandini et al., 2015) dengan tiga aspek, yakni; Syukur dalam hati, tindakan, dan ucapan.

D. Populasi, Sample, Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi merupakan seluruh jumlah dari fenomena atau satuan yang ingin di teliti (Priyono, 2008). Menurut (Sugiyono, 2015) populasi adalah bukan hanya dari jumlah keseluruhan tetapi juga meliputi keseluruhan karakteristik dan sifat yang dimiliki suatu objek atau subjek. Populasi dalam penelitian ini adalah sebesar 52 siswa SMK Gajah Mada Jombang.

Teori perkembangan anak dan adaptasi manusia menunjukkan interaksi kompleks antara individu dan konteks mereka, atau lingkungan, dari waktu ke waktu; interaksi ini mempengaruhi perkembangan atau adaptasi di masa depan (Reschly et al., 2008). Teori *Build-and-Broaden* Fredrickson, (1998, 2001) mengambil pendekatan seperti itu yang menjelaskan peran emosi positif dan negatif dalam proses adaptasi manusia dalam berkembang (Fredrickson, 2004). Salah satu kekuatan karakter yang telah diidentifikasi sebagai kontribusi untuk menjalani kehidupan yang baik dan memuaskan adalah rasa syukur (Peterson & Seligman, 2004). Penyelidikan empiris tentang hubungan antara rasa syukur dan fungsi

manusia yang optimal diperlukan, terutama dengan populasi pemuda (Bono & Froh, 2009).

Alasan peneliti menggunakan populasi ini adalah dalam beberapa penelitian terdahulu sampel remaja dan etnis minoritas tidak terwakili secara adil, mengingat bahwa penelitian tentang rasa syukur di masa remaja masih dalam tahap eksplorasi, penyelidikan hubungan timbal balik antara rasa syukur dan berbagai variabel yang lebih luas terkait dengan fungsi remaja diperlukan untuk memajukan penelitian yang ada melewati masa pertumbuhannya (Hasemeyer, 2013).

b. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah bagian yang dapat menjadi representative atau perwakilan dari jumlah dengan karakteristik tertentu yang dimiliki oleh suatu populasi. Teknik sampling adalah cara untuk menentukan dan memilih sample agar sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2015). Pengambilan sample untuk berpartisipasi dalam penelitian ini adalah teknik *total-sampling* dimana peneliti menggunakan seluruh populasi yang sesuai dan telah ditentukan oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2013) jika terdapat populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian. Oleh karena itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni seluruh siswa SMK Gajah Mada Jombang.

E. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan angket kuesioner skala likert dengan 42 butir item berisikan pernyataan sistematis yang mengukur sikap responden terkait variable penelitian yang terdiri dari pernyataan butir dengan empat skala pilihan terdiri dari opsi respon sangat setuju; setuju; tidak setuju; dan sangat tidak setuju. Dengan kategori *unfavorable* yang mengindikasikan item berkorelasi negatif terhadap variable sedangkan *favorable* yang berisikan item berkorelasi positif pada variable. Berikut tabel nilai skala Likert:

Tabel.1 Nilai Skala Likert

Alternatif Respon	Unfavorable	Favorable
SS (Sangat Setuju)	1	4
S (Setuju)	2	3
TS (Tidak Setuju)	3	2
STS (Sangat Tidak Setuju)	4	1

1. Syukur

a. Definisi Operasional

Keadaan dimana individu mendapatkan perasaan positif yang dapat ditunjukkan dalam bentuk tindakan maupun ucapan. Variable Syukur diukur dengan menggunakan skala instrument yang dikembangkan oleh Listiyandini et al., (2015) yang mencakup tiga aspek, yakni; Syukur dalam hati, tindakan, dan ucapan.

b. Alat Ukur

Skala item pengukuran syukur yang digunakan merupakan skala syukur yang dikembangkan oleh (Listiyandini et al., 2015) yang terdiri dari 30 butir aitem yang sudah teruji validitas dan reliabilitasnya. Instrument

tersebut mengukur tiga aspek syukur yang terdiri dari rasa apresiasi, perasaan positif, dan tindakan sebagai rasa ekspresi dari nikmat yang dimiliki. Berikut adalah tabel *blueprint* dari instrument skala syukur:

Tabel.2 *Blueprint skala syukur*

Dimensi	Indikator	Jenis	Butir aitem		Jml
			F	UF	
Rasa apresiasi (sense of appreciation) terhadap orang lain ataupun Allah dan kehidupan.	Menyadari kesenangan sederhana yang diperoleh dari Allah dan kehidupan.	Transpersonal	3,4	1,18 ,13	5
	Mengakui kebaikan Allah terhadap kehidupan				
	Melihat secara positif kehidupan dan Allah.				
	Menyadari adanya kesenangan sederhana dari orang lain.	Personal	1,2 ,5	22,2 5,12	7
	Mengakui kontribusi orang lain bagi kesejahteraan diri.			,7	
	Memandang secara positif orang lain.				
Adanya perasaan positif terhadap kehidupan	Merasakan kepuasan atas kehidupan.	Transpersonal	6,8	29,1 1,14	7
	Merasakan kebahagiaan dengan keadaan diri sendiri.			,19, 28	
	Merasa bahagia akan keberadaan orang lain	Personal		24	1
Kecenderungan bertindak sebagai ekspresi dari perasaan positif dan apresiasi	Melakukan ibadah sebagai wujud syukur pada Allah SWT	Transpersonal	8,9 ,10	15,1 7	5
	Menjalani aktivitas secara maksimal sebagai bentuk syukur terhadap hidup dan Allah				
	Membantu orang lain sebagai wujud Syukur	Personal	30, 12	16,2 0,21	5
	Mengapresiasi kebaikan orang lain sebagai wujud imbalan				
Total					30

c. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1) Validitas Alat Ukur

Validitas merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menyebut kemampuan dan kesesuaian sebuah alat pengukuran dalam kemampuannya mengukur sasaran yang diukur (Priono 2008). Instrument yang valid berarti alat yang digunakan sebagai alat pengukur tersebut sesuai (Sugiyono, 2013). Peneliti menguji validitas instrumen dengan *expert judgment* guna menguji validitas konstruksi. Setelah itu peneliti menghitung nilai validitas data yang diperoleh dengan asumsi nilai r tabel < dari r yang didapatkan dengan taraf signifikansi kesalahan 5% dengan jumlah subjek 50. Maka item dinyatakan valid jika nilai signifikansi yang didapatkan >0.279 . Berikut tabel analisis validitas yang didapatkan dari *try-out* instrumen menggunakan *SPSS for windows ver25*:

Tabel.3 Hasil Uji Validitas skala Syukur

Item Syukur	Corrected Item-Total Correlation	Tabel r	Keterangan
Sy.1	.460	.279	Valid
Sy.2	.506	.279	Valid
Sy.3	.420	.279	Valid
Sy.4	.371	.279	Valid
Sy.5	.384	.279	Valid
Sy.6	.420	.279	Valid
Sy.7	.456	.279	Valid
Sy.8	.409	.279	Valid
Sy.9	.489	.279	Valid
Sy.10	.497	.279	Valid
Sy.11	.355	.279	Valid

Sy.12	.411	.279	Valid
Sy.13	.395	.279	Valid
Sy.14	.377	.279	Valid
Sy.15	.517	.279	Valid
Sy.16	.619	.279	Valid
Sy.17	.554	.279	Valid
Sy.18	.410	.279	Valid
Sy.19	.426	.279	Valid
Sy.20	.264	.279	Tidak Valid
Sy.21	.591	.279	Valid
Sy.22	.488	.279	Valid
Sy.23	.500	.279	Valid
Sy.24	.537	.279	Valid
Sy.25	.350	.279	Valid
Sy.26	.305	.279	Valid
Sy.27	.338	.279	Valid
Sy.28	.495	.279	Valid
Sy.29	.419	.279	Valid
Sy.30	.535	.279	Valid

Berdasarkan tabel tersebut diketahui sebanyak 29 item memiliki nilai signifikansi >0.279 dan satu item nomor 20 dengan hasil $0.267 < 0.279$ tidak valid dan tidak dipergunakan dalam pengambilan data. Selain itu semua item skala syukur valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2) Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas dapat diartikan sebagai sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan dalam mengukur sesuatu, atau kesesuaian instrument dengan konteks yang diukur (Azwar, 2014). Suatu alat ukur dikatakan reliabel jika diuji berkali-kali dengan hasil yang sama. Uji reliabilitas cronbach's alpha merupakan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan program

SPSS for windows ver25. Sugiyono (2013) menyatakan jika nilai yang didapatkan adalah minimal 0.07. Berikut tabel hasil uji reliabilitas cronbach's alpha:

Tabel.4 Hasil uji reliabilitas skala Syukur

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.892	0.895	29

Pada tabel diatas didapatkan nilai cronbach's alpha sebesar $0.892 > 0.07$. Maka dapat diartikan bahwa item tersebut adalah reliabel.

2. Prestasi Akademik

a. Definisi Operasional

Prestasi akademik adalah tolak ukur dan hasil evaluasi dari siswa atas proses masa pembelajarannya selama menerima pembelajaran di sekolah.

b. Alat Ukur

Penelitian ini menggunakan hasil rata-rata nilai keseluruhan mata pelajaran dari ujian akhir siswa SMK selama satu semester.

F. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan syarat yang dilakukan untuk mengetahui tingkat normal distribusi data yang diperoleh dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan dua metode uji asumsi klasik agar bisa dilanjutkan pada uji Hipotesis dengan uji analisis korelasi pearson, yakni sebagai berikut:

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi data yang diperoleh normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan ketentuan hasil signifikansi >0.05 , yang kemudian selanjutnya dapat dinyatakan distribusi normal (Sugiyono, 2017). Berikut adalah tabel hasil uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel.5 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters	Mean	0
	Std. Deviation	6.678263
Most Extreme Differences	Absolute	0.111
	Positive	0.100
	Negative	-0.111
Test Statistic		0.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.150

Sebagaimana telah diuji dan didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.150. Sedangkan data dapat dinyatakan bahwa berdistribusi

normal dengan signifikansi yang diperoleh >0.05 , maka $0.150 > 0.05$ yang bisa diartikan bahwa data yang diperoleh berdistribusi normal.

b. Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis uji regresi linear dilakukan dengan bertujuan untuk mengetahui hubungan linear atau signifikan antara variable dependen dengan variable independent. Jika hanya terdapat dua variable maka disebut dengan analisis regresi linear sederhana, sebaliknya jika terdapat lebih dari dua variable maka disebut dengan uji regresi multikolinear. Analisis uji regresi linear sederhana dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows ver25* dan melihat taraf signifikansi >0.05 , yang maka dapat dinyatakan terdapat hubungan yang linear antar variable. Berikut tabel hasil uji Regresi Linear:

Tabel.6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46.190798	1	46.190798	1.052931	.310
	Residual	2193.439010	50	43.868780		
	Total	2239.629808	51			

Berdasarkan tabel hasil uji anova tersebut, nilai signifikansi yang didapatkan adalah sebesar $0.310 > 0.05$, dengan ini dapat diartikan bahwa dua variable linear.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini melalui ragam tahap persiapan yang dilakukan oleh peneliti. Persiapan perlu dilakukan guna meminimalisir terjadinya kendala dalam proses pelaksanaan penelitian. Adapun persiapan-persiapan yang dilakukan adalah;

- a. Mengumpulkan serta mengidentifikasi masalah merupakan persiapan dasar yang harus dilakukan. Peneliti mencari permasalahan yang sesuai dengan ide penelitian yang akan dilakukan. Dengan ditemukannya sebuah kesenjangan dan kejelasan mengenai permasalahan tersebut maka menarik untuk dilakukan penelitian yang lebih lanjut.
- b. Mengumpulkan kajian literatur sesuai dengan variable dan latar belakang masalah yang sesuai dengan permasalahan dalam penelitian yang digunakan. Dalam hal ini peneliti menggunakan kajian berupa artikel jurnal ilmiah dan buku-buku terkait yang mencakup teori-teori yang berkaitan yangmana dapat digunakan sebagai landasan maupun acuan dalam penelitian. Untuk artikel jurnal ilmiah peneliti menggunakan rentang usia 10 tahun dari penulisan penelitian guna mempertimbangkan perubahan-perubahan seiringnya waktu.

- c. Menentukan subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Setelah mengkaji ragam literatur dan penelitian terdahulu peneliti menentukan subjek yang dinilai sesuai dengan tujuan penelitian ini. Metode observasi dan wawancara sekilas dilakukan untuk menemukan subjek yang sesuai dengan kebutuhan dan kriteria penelitian.
- d. Pembuatan *Concept Note* sebagai panduan kasar atas ide penelitian kedepannya yang nantinya akan dikirimkan ke akademik kampus. Setelah diberikan feedback oleh pihak akademik maka peneliti dapat melanjutkan dengan ide dan alur penelitiannya.
- e. Mempersiapkan dan mencari sumber instrument yang dapat digunakan dalam pengambilan data sesuai dengan variable. Dalam hal ini dapat dilakukan adaptasi, adopsi dari peneliti terdahulu, maupun membuat sendiri alat instrument. Dalam hal ini peneliti menggunakan alat instrument dalam bentuk kuesioner skala likert yang nantinya akan disebarkan pada subjek dan diuji validitas dan reliabilitasnya.
- f. Peneliti menyusun rangkaian susunan dan materi perihal penelitian yang akan dilakukannya dalam bentuk proposal yang dengan intensif dikonsultasikan bersama dosen pembimbing. Dalam proposal ini peneliti menjabarkan dengan lebih jelas dan terstruktur lagi terkait penelitian yang akan dilakukannya.
- g. Pengambilan data dilakukan setelah proposal selesai dan tersusun. Pengambilan data instrument syukur dengan kuesioner skala likert dilaksanakan pada hari Rabu, 27 Oktober – Jumat, 29 Oktober 2021 di

ruang kelas SMK Gajah Mada Jombang. Selama pengambilan data peneliti menuntun dan mengarahkan partisipan dalam memberikan jawabannya terhadap kuesioner.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Penjelasan Subjek

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dari SMK Gajah Mada Jombang dengan jumlah total 52 siswa laki-laki dari kelas X-XII secara keseluruhan. SMK Gajah Mada adalah sekolah yang terletak di Jombang dan saat ini terdapat 52 siswa yang mengampu pendidikan disana. Berdasarkan wawancara sekilas yang telah dilakukan dengan Ketua Yayasan SMK Gajah Mada ditemukan ragam keadaan siswanya yang dapat dikatakan rata-rata siswa berasal dari tingkat ekonomi tidak mampu. Siswa juga beberapa tidak tinggal bersama orangtuanya namun hidup bersama kerabat sanaknya yang dikarenakan tidak harmonisnya lingkungan rumah tangga siswa dengan orangtuanya. Dan beberapa siswa lainnya tingkat Pendidikan dalam lingkungan keluarganya juga termasuk rendah.

Adapun visi dan misi SMK Gajah Mada Jombang adalah:

Visi:

Berakhlak, Berkarakter, Kreatif

Misi:

- Menciptakan siswa yang memiliki tata krama yang terhadap Guru, Orang Tua dan Teman Sebaya.

- Menciptakan Siswa yang memiliki Karakter dalam berperilaku untuk menunjukkan sikap yang sopan, santun, ramah, dan beriman.
- Menciptakan siswa yang memiliki kreatifitas dalam computer jaringan dan pemesinan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan dalam bidang computer jaringan dan pemesinan.

b. Deskripsi Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji deskripsi data untuk mengetahui tingkat minimal, nilai rata-rata, nilai maksimal, dan nilai standar deviasi. Berikut adalah tabel deskripsi data kelas responden yang seluruhnya adalah laki-laki:

Tabel.7 Deskripsi kelas siswa SMK Gajah Mada

	Frequency		Percent
Kelas	10	18	34.6%
	11	11	21.2%
	12	23	44.2%
Total	52		100%

Pada tabel tersebut dapat diketahui terdapat 18 siswa dengan presentase 34.6 merupakan siswa kelas 10, 21.2% siswa berada dalam kelas 11 dengan 11 siswa, 23 siswa lainnya dengan presentase 44.2% merupakan siswa kelas 12 sebanyak 23 siswa. Selanjutnya tabel kategorisasi variable Syukur, sebagai berikut:

Tabel.8 Hasil Kategorisasi Variabel Syukur

Variabel	Kategori	Score	Percent	Frequency
<i>Syukur</i>	Rendah	<78	21.2	11
	Sedang	<94	48.1	25
	Tinggi	>109	30.8	16
Total			100%	52

Pada tabel tersebut dapat diketahui kategorisasi tingkat syukur siswa. Sebagaimana dalam tabel tersebut didapatkan 30.8% siswa memiliki syukur yang tinggi dengan 16 siswa, 11 siswa lainnya dengan presentase 21.2% memiliki tingkat syukur yang rendah, dan sebesar 48.1% siswa memiliki tingkat syukur sedang dengan sebanyak 25 siswa.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi Produk *Moment Pearson*

Analisis data merupakan sebuah proses memeriksa dan mengetahui susunan sistematis sebagai bukti hasil dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini menggunakan uji analisis data dengan metode Korelasi Produk *Moment Pearson* dengan bantuan *SPSS for Windows ver 25*. Kegunaan uji korelasi produk *moment pearson* adalah untuk mengetahui hubungan antara variable independen (X) dengan variable dependen (Y).

Dengan rumus berikut:

$$r = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi r

N = banyak pasangan nilai X dan Y

x = Nilai dalam distribusi variable X

y = Nilai dalam distribusi variable Y

Bila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel maka H_0 ditolak, dan sebaliknya jika r hitung lebih besar dari r tabel ($r_t > r_h$) maka H_0 diterima (Sugiyono, 2015). Dalam hal ini harga koefisien korelasi yang telah didapatkan diuji dengan membandingkannya pada r tabel dengan taraf kesalahan 5% yang selanjutnya akan diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel.9 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00 – 0,199
Rendah	0,20 – 0,399
Sedang	0,40 - 0,599
Kuat	0,60 – 0,799
Sangat Kuat	0,80 – 1,000

Hal ini berarti untuk $N=52$ dan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka dapat dilihat dari tabel rho diperoleh korelasi Spearman tabel $r = 0.279$. Atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansi (2-tailed). Dengan syarat jika $\text{sig.} > 0.05$ maka hipotesis berarah positif.

Agar mengetahui apakah H_0 diterima atau tidak, maka dilakukan pengujian hipotesis. Dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara melihat tanda * dan ** pada tabel hasil koefisien korelasi. Apabila terdapat * maka signifikansi terletak pada $\alpha:0.05$, artinya nilai koefisien Rho Spearman > 0.05 . Sedangkan apabila terdapat tanda ** berarti signifikan pada $\alpha:0.01$, yang artinya nilai koefisien Rho Spearman > 0.01 . Berikut adalah tabel hasil uji hipotesis menggunakan uji korelasi *Product moment Pearson* menggunakan bantuan program SPSS windows ver25:

Tabel.10 Hasil Uji *Product Moment Pearson*

Correlations			
		nilai	syukur
nilai	Pearson Correlation	1	.594**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	52	52
syukur	Pearson Correlation	.594**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	52	52

**** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).**

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, didapatkan nilai korelasi sebesar 0.594 dengan signifikansi 0.00. Maka dengan nilai signifikansi $0.00 < 0.01$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat

dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antar dua variable yakni syukur dan prestasi akademik.

2. Uji Analisis Koefisien Determinan

Selanjutnya untuk mengetahui besar pengaruh antar variable dilakukan koefisien determinasi. Analisis determinan untuk mengetahui seberapa besar nilai sumbangsi variable bebas (Syukur) dengan variable terikat (Prestasi Akademik) pada siswa SMK Gajah Mada Jombang. Berikut tabel hasil uji analisis determinan:

Tabel.11 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.594	0.353	0.34	5.38324

Dapat diketahui berdasarkan tabel tersebut didapatkan nilai r square sebesar 0.353. Maka dapat diartikan bahwa sebesar 35.3% sumbangan dari syukur yang mempengaruhi prestasi akademik sedangkan 64.7% lainnya adalah variable lain.

C. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Prestasi Akademik dengan Syukur pada siswa SMK Gajah Mada Jombang. Penelitian ini menggunakan uji korelasi product momen pearson dan sudah dilakukan uji prasyarat yakni uji normalitas dengan hasil 0.150 yang menandakan bahwa data yang diperoleh adalah normal. Yang

selanjutnya dilakukan uji regresi linear sederhana yang didapatkan hasil signifikansi sebesar 0.130 maka data telah linear juga. Kemudian setelah data menunjukkan telah memenuhi syarat maka dapat ditindaklanjuti untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan analisis korelasi product moment spearman. Uji data tersebut menggunakan bantuan program analisis *SPSS for windows ver25*.

Uji hipotesis untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara prestasi akademik dan syukur pada siswa SMK Gajah Mada Jombang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara variable prestasi akademik dengan syukur memiliki nilai korelasi dengan *sig.(2-tailed)* sebesar 0.00. Nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0.05 menyatakan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak. Nilai signifikansi yang semakin menjauh dari 1.00 dan mendekati titik 0.00 menunjukkan bahwa syukur dan prestasi akademik memiliki hubungan signifikan yang positif. Maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat hubungan positif antara syukur dengan prestasi akademik siswa SMK Gajah Mada Jombang.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dapat disimpulkan dengan nilai korelasi yang didapatkan adalah sebesar 0.594 yang termasuk dalam interval 0,40 – 0,599, yang termasuk dalam kategori sedang berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi. Dengan sumbangan sebesar 35.3% dari variable syukur dalam mempengaruhi prestasi akademik sedangkan 64.7% lainnya dipengaruhi oleh variable-variabel lain yang tidak diteliti dan diukur.

WHO menafsirkan usia remaja berada pada rentang 10-19 tahun, sedangkan di Indonesia usia remaja yakni 10-18 tahun berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014 (Diananda, 2018). Dalam Psikologi sendiri, usia reamaja dibagi menjadi tiga tahap; pra-remaja (11-14 tahun). Remaja awal (13-17 tahun), dan remaja lanjut (17-21 tahun) (Santrock, 2002). Namun dalam Islam usia remaja tidak disebutkan, dikarenakan terdapat istilah *baligh* yang bagi perempuan dimulai dari usia 9 tahun dan 10 tahun atau terjadinya mimpi basah pada laki-laki (Jannah et al., 2017). Pada usia tersebut anak telah dikenai kewajiban-kewajiban syari'at dalam Islam dan sudah dikenai hukuman atas segala perbuatannya.

Guna individu menjadi pribadi yang lebih baik dan siap untuk membaur dengan lingkungannya, salah satunya adalah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah. Sekolah merupakan salah satu tahapan pertama yang dilalui oleh individu demi menempa ilmu, yang mana sekolah tidak hanya menyediakan wawasan akademis melainkan juga aspek-aspek perkembangan karakter lainnya (Hanifa & Muslikah, 2019). Salah satu ilmu yang diajarkan dalam Agama Islam adalah Akhlak yang mana ini mengajarkan tentang bagaimana berperilaku mulia seperti yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW (Hidayat et al., 2019).

Upaya formal yang dapat dilakukan untuk mengetahui peningkatan yang telah dilalui siswa dalam proses pembelajaran disebut dengan prestasi akademik. Prestasi akademik biasanya diukur dengan menilai pengetahuan ataupun keterampilan yang telah dipelajari dan

dikuasai peserta didik (Umamah et al., 2018). Kegiatan ini dapat dilakukan berdasarkan kompetensi yang telah ditetapkan dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang merupakan hasil dari program pendidikan normatif, adaptif, dan produktif, dimana penguasaan seperangkat kompetensi tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam melaksanakan rangkaian kegiatan, mengerjakan soal dan tugas yang dapat diukur melalui prestasi belajar siswa (prestasi akademik siswa) berdasarkan penilaian berbasis kompetensi (Puspitasari et al., 2019; Widihastuti, 2007).

Konsep syukur sendiri sebenarnya dipengaruhi oleh budaya, agama, dan nilai-nilai filosofis (Emmons & McCullough, 2003). Syukur bisa berupa tindakan tidak jelas atau emosi yang kuat yang mana dapat diatur ke dalam sistem nilai, ritual yang rumit, dan kebiasaan sehari-hari. Sebagai emosi, rasa syukur adalah keadaan yang bergantung pada atribusi (Weiner, 1985 dalam Emmons. & McCullough., 2004) yang dihasilkan dari dua langkah tahapan dalam proses kognitif individu: (a) mengakui bahwa seseorang telah memperoleh hasil positif dan (b) mengakui bahwa ada sumber eksternal yakni berupa hal yang baik.

Sebuah teori *broaden and build* yang dikemukakan oleh Frederikson (2004) yang mana teori ini menyatakan bahwa emosi positif tertentu termasuk kegembiraan, minat, kepuasan, kebanggaan, dan cinta secara fenomenologis berbeda, semuanya memiliki kemampuan untuk memperluas tindakan pemikiran sesaat orang dan membangun sumber daya

pribadi mereka yang bertahan lama, mulai dari sumber daya fisik dan intelektual sumber daya sosial dan psikologis.

Temuan Zhu (2022) menyatakan bahwa rasa syukur dan prestasi akademik remaja terkait, dengan tingkat rasa syukur yang lebih tinggi, remaja lebih berprestasi untuk keberhasilan akademik. Hal ini sekali lagi menegaskan bahwa syukur peran positif dalam pengembangan individu, terutama dalam peran penting pembelajaran sekolah. Seirama dengan temuan Zainoodin,dkk (2021) bahwa emosi positif dapat meningkatkan resiliensi dengan memungkinkan orang untuk tetap kuat dan lebih berpikir rasional dalam menghadapi tantangan dan membuat mereka cenderung mampu berpikir lebih kreatif dan fleksibel untuk menangani tantangan.

Savari & Farzadi, juga mendukung penelitian ini dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa apresiasi kinerja akademik, kepuasan hidup, dukungan sosial orang tua, guru, teman sekelas dan dukungan sosial anggota kelas terhadap kinerja pendidikan dan dukungan sosial orang tua dan guru terhadap kepuasan hidup adalah signifikan. Serupa dengan penelitian oleh Mokhtari & Mehdinezhad (2016) dengan hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa semakin baik prestasi akademik siswa meningkatkan rasa syukur siswa. Semakin tinggi dukungan sosial siswa juga akan meningkatkan rasa syukurnya, sehingga terdapat hubungan positif dan signifikan antara rasa syukur dan dukungan sosial dengan prestasi akademik dalam hal ini ditinjau dari jenis kelamin siswa.

Hasil penelitian ini didukung dengan temuan Hasemeyer (2013) yang menyatakan bahwa syukur berkorelasi positif dengan dua fungsi akademis yakni GPA ($r = .12$, $p < .01$) dan persepsi akademis diri ($r = .30$, $p < .001$). Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan beberapa dukungan untuk hipotesis bahwa syukur yang lebih tinggi berhubungan dengan hasil akademik yang lebih baik, terutama kepercayaan diri siswa pada kemampuan mereka untuk berprestasi di sekolah. Dalam hal performa akademik, rasa syukur secara signifikan terkait dengan IPK siswa.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Mokhtari & Mehdinezhad (2016) menemukan hasil korelasi positif yang signifikan pada siswi antara dukungan social dan syukur pada prestasi akademik dengan signifikansi sebesar 0.022. Selain itu King & Datu (2018), dalam studinya rasa terima kasih juga secara positif memprediksi pencapaian akademik meskipun efeknya relatif lebih kecil dari motivasi dan *engagement*. Hasil ini menguatkan temuan Froh dkk (2011) yang juga menemukan bahwa rasa syukur berhubungan positif dengan prestasi akademik. Yang serupa juga dengan hasil studi Jin & Wang (2019) bahwa syukur dan keterlibatan belajar berkorelasi positif secara signifikan, yang menunjukkan bahwa rasa syukur yang kuat disertai dengan tingkat keterlibatan belajar yang tinggi dan rasa syukur merupakan faktor penting yang mendorong keterlibatan belajar remaja.

Selain itu berdasarkan penelitian oleh Wardhani et al., (2020) dalam menghadapi permasalahan akademik tersebut tentunya diperlukan

sumber daya yang memadai agar siswa mampu mengatasi tekanan sekolah tanpa lebih banyak mengalami permasalahan psikologis. Berdasarkan penjelasan di atas, diduga rasa syukur dapat menjawab hal tersebut. Wardhani (2020) mengukur frekuensi kesyukuran siswa, dan ditemukan berdasarkan terjadinya syukur, rasa syukur muncul ketika dapat mengoptimalkan pemikiran rasional sehingga mampu melihat kebaikan di balik peristiwa yang terjadi.

Syukur juga dapat mengurangi masalah psikologis yang mungkin terjadi seperti kesulitan menerima kenyataan, perasaan khawatir, takut, sedih, cemas dan menyesal serta keluhan Wardhani (2020). Hal ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan oleh Armenta (2020) yang mana menurutnya syukur dapat memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan siswa muda dengan bukti bahwa mengungkapkan dan merenungkan rasa terima kasih dapat menghambat penurunan motivasi dan kepuasan hidup sepanjang semester sekolah.

Temuan menarik Wardhani (2020) lainnya adalah bahwa rasa syukur didefinisikan secara dominan sebagai sikap menerima keadaan apa adanya. Isinya ikhlas dan tawakal. Tawakal adalah kata yang berasal dari bahasa Arab. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “*ta-wa-kal*” berarti percaya sepenuh hati kepada Allah dan berserah diri kepada-Nya bersamaan dengan usaha yang dilakukannya. Sebagaimana Allah SWT ber-Firman dalam QS. An-Nahl: 18

وَأِنْ تَعَدُّوا نِعْمَةَ اللَّهِ لَا تُحْصُوهَا إِنَّ اللَّهَ لَعَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: *“Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, Allah benar-benar Maha Pengampun, Maha Penyayang.”*

Makna ayat tersebut yakni dengan berfokus pada cara kita mengalami rasa syukur, kita menjadi sadar bahwa itu lebih dari sekadar perasaan. Selain komponen emosionalnya, dalam rasa syukur kita menemukan elemen pengakuan, baik dalam pengertian secara kognitif maupun kehendak untuk bertindak. Rasa syukur tidak hanya mengandaikan bahwa adanya pengakuan sebuah pemberian sebagai hadiah, tetapi pengakuan ini akan terus meningkat sebanding dengan rasa terima kasih yang dirasakan. Semakin individu membiarkan rasa syukur menguasai dirinya, semakin ia memahami pemberian itu. Semakin memahami pemberian itu, semakin juga aspek adanya berkehendak tumbuh (Emmons. & McCullough., 2004).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa syukur dapat memunculkan emosi positif yang dapat mempengaruhi kognitif siswa secara positif. Dalam hal ini syukur juga dapat meningkatkan kapasitas kemampuan siswa khususnya dalam hal ini kegiatan belajar mengajar dalam lingkungan sekolah. Sebagaimana remaja merupakan usia yang rentan akan kemalangan, sehingga syukur dapat menjadi media bagi siswa untuk menilai dan mengevaluasi perjalanan hidupnya demi pencapaian yang lebih lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang relatif sedang antara syukur dengan prestasi akademik dengan taraf koefisien korelasi sebesar 0.594 dengan signifikansi sebesar 0.00. Hipotesis penelitian ini menyatakan terdapat hubungan antara syukur dan prestasi akademik. Berdasarkan hasil uji tersebut maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara syukur dan prestasi akademik pada siswa SMK Gajah Mada Jombang. Dengan sumbangan sebesar 35.3% dan 64.7% lainnya merupakan variable lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

B. Saran

1. Bagi Siswa SMK Gajah Mada Jombang

Apapun masalah yang pernah dan yang akan dihadapi, adalah pelajaran hidup yang sangat berharga untuk diambil manfaat dan hikmahnya. Oleh karena itu janganlah pernah ragu untuk meraih impian dan cita-cita. Diatas segala usaha adalah ketetapan Yang Maha Kuasa, maka beribadah dan berdoalah dalam setiap langkah yang diambil.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti dapat melakukan penelitian dengan memaksimalkan instrument yang akan digunakan untuk mengukur variable. Selain itu juga

peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan faktor-faktor lainnya yang lebih menarik sebagaimana masih jarang penelitian yang menggunakan variable ini.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Allen & Masyhuri. (2018). KONSEP SYUKUR (GRATEFULNES) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau). *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 7, 1–22.
- Andini, S. (2016). *The science of gratitude*. University of California at Berkeley Wellness Letter, 32(6), 8.
- Andini, P., & Maryatmi, A. S. (2018). Hubungan antara Harga Diri dan Prestasi Akademik dengan Subjective Well Being pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas. Persada Indonesia, 4(3), 127–134.
- Armenta, C. N., Fritz, M. M., Walsh, L. C., & Lyubomirsky, S. (2020). *Satisfied Yet Striving: Gratitude Fosters Life Satisfaction and Improvement Motivation in Youth*. *Emotion*. <https://doi.org/10.1037/emo0000896>
- Ningsi, B. A., & Masyhudi, L. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa. 1(5), 4–10.
- Brew, E. A., Nketiah, B., & Koranteng, R. (2021). *A Literature Review of Academic Performance, an Insight into Factors and their Influences on Academic Outcomes of Students at Senior High Schools*. *OALib*, 08(06), 1–14. <https://doi.org/10.4236/oalib.1107423>
- Cachia, M., Lynam, S., & Stock, R. (2018). *Academic success: Is it just about the grades? Higher Education Pedagogies*, 3(1), 434–439. <https://doi.org/10.1080/23752696.2018.1462096>
- Carr, D. (2013). *Varieties of Gratitude*. *The Journal of Value Inquiry*, 47(1–2), 17–28. <https://doi.org/10.1007/s10790-013-9364-2>
- Damayanti, P., & Haryanto, H. (2019). Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 3(2), 86. <https://doi.org/10.22146/gamajop.43440>
- Diananda, A. (2018). Psikologi Remaja Dan Permasalahannya. *Journal ISTIGHNA*, 1(1), 116–133. <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>
- Eccles, J. S., & Roeser, R. W. (2011). *Schools as developmental contexts during adolescence*. *Journal of Research on Adolescence*, 21(1), 225–241. <https://doi.org/10.1111/j.1532-7795.2010.00725.x>

- Emmons, R. A., & McCullough, M. E. (2003). *Counting Blessings Versus Burdens: An Experimental Investigation of Gratitude and Subjective Well-Being in Daily Life*. *Journal of Personality and Social Psychology*, 84(2), 377–389. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.84.2.377>
- Emmons., R. A., & McCullough., M. E. (2004). *The Psychology of Gratitude*. In Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780195150100.003.0011>
- Fitzgerald, P. (1998). *Gratitude and justice*. *Ethics*, 109(1), 119–153. <https://doi.org/10.1086/233876>
- Fredrickson, B. L. (2004). *The broaden-and-build theory of positive emotions*. *Philosophical Transactions of the Royal Society B: Biological Sciences*, 359(1449), 1367–1377. <https://doi.org/10.1098/rstb.2004.1512>
- Froh, J. J., Emmons, R. A., Card, N. A., Bono, G., & Wilson, J. A. (2011). *Gratitude and the Reduced Costs of Materialism in Adolescents*. *Journal of Happiness Studies*, 12(2), 289–302. <https://doi.org/10.1007/s10902-010-9195-9>
- Gentzler, A. L., Palmer, C. A., Ford, B. Q., Moran, K. M., & Mauss, I. B. (2019). *Valuing happiness in youth: Associations with depressive symptoms and well-being*. *Journal of Applied Developmental Psychology*, 62(February), 220–230. <https://doi.org/10.1016/j.appdev.2019.03.001>
- Hambali, A., Meiza, A., & Fahmi, I. (2015). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPERAN DALAM KEBERSYUKURAN (GRATITUDE) PADA ORANGTUA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS PERSPEKTIF PSIKOLOGI ISLAM. *Psymphatic, Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 94–101.
- Hanifa, H. P., & Muslikah, M. (2019). Hubungan Antara Konformitas Teman Sebaya Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dengan Kepatuhan Terhadap Tata Tertib Sekolah. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 5(2), 136. <https://doi.org/10.22373/je.v5i2.5092>
- Hankin, B. L., Young, J. F., Abela, J. R. Z., Smolen, A., Jenness, J. L., Gulley, L. D., Technow, J. R., Gottlieb, A. B., Cohen, J. R., & Oppenheimer, C. W. (2015). *Depression from childhood into late adolescence: Influence of gender, development, genetic susceptibility, and peer stress*. *Journal of Abnormal Psychology*, 124(4), 803–816. <https://doi.org/10.1037/abn0000089>
- Hasemeyer, M. D. (2013). *The Relationship Between Gratitude and Psychological, Social, and Academic Functioning in Middle Adolescence*. University of South Florida.

- Hidayat, T., Rahmat, M., & Supriadi, U. (2019). MAKNA SYUKUR BERDASARKAN KAJIAN TEMATIK DIGITAL AL-QURAN DAN IMPLIKASINYA DALAM PENDIDIKAN AKHLAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 44(12), 2–8.
- Indriana, D., Widowati, A. I., & Surjawati, S. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik: Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Semarang. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 39. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.557>
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia (*Life Span Development*) Dalam Islam. *Gender Equality:International Journal of Child and Gender Studies*, 3(1), 97–114.
- Jin, G., & Wang, Y. (2019). *The influence of gratitude on learning engagement among adolescents: The multiple mediating effects of teachers' emotional support and students' basic psychological needs*. *Journal of Adolescence*, 77, 21–31. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2019.09.006>
- King, R. B., & Datu, J. A. D. (2018). *Grateful students are motivated, engaged, and successful in school: Cross-sectional, longitudinal, and experimental evidence*. *Journal of School Psychology*, 70(August), 105–122. <https://doi.org/10.1016/j.jsp.2018.08.001>
- Knoll, L. J., Leung, J. T., Foulkes, L., & Blakemore, S. J. (2017). *Age-related differences in social influence on risk perception depend on the direction of influence*. *Journal of Adolescence*, 60, 53–63. <https://doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.07.002>
- Layous, K., Sweeny, K., Armenta, C., Na, S., Choi, I., & Lyubomirsky, S. (2017). *The proximal experience of gratitude*. *PLoS ONE*, 12(7), 1–26. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0179123>
- Li, J., Huang, J., Hu, Z., & Zhao, X. (2022). *Parent–Child Relationships and Academic Performance of College Students: Chain-Mediating Roles of Gratitude and Psychological Capital*. *Frontiers in Psychology*, 13(March), 1–14. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.794201>
- Listiyandini, R. A. (2016). Tangguh karena Bersyukur: Bersyukur sebagai Afek Moral yang dapat Memprediksi Resiliensi Generasi Muda. *Seminar Nasional Dan Call for Paper: Improving Moral Integrity Based on Family*, 1.
- Listiyandini, R. A., Nathania, A., Syahniar, D., Sonia, L., & Nadya, R. (2015). Mengukur Rasa Syukur: Pengembangan Model Awal Skala Bersyukur

Versi Indonesia. Jurnal Psikologi Ulayat, 2(2), 473–496.
<https://doi.org/10.24854/jpu22015-41>

Madany, M. A. (2015). Syukur dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani, 7(1), 60–72.
<https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i1.378>

Mahananingtyas, E. (2017). Hasil Belajar Kognitif, Afektif dan Psikomotor melalui penggunaan jurnal belajar bagi mahasiswa PGSD. Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV, 192–200.

McCullough, M. E., Kilpatrick, S. D., Emmons, R. A., & Larson, D. B. (2001). *Is Gratitude a Moral Affect* (McCullough et. al., 2001)-1(2). In Psychological Bulletin VO - 127 (Issue 2, p. 249).

McCullough, Michael E., Emmons, R. A., & Tsang, J. A. (2002). *The grateful disposition: A conceptual and empirical topography*. Journal of Personality and Social Psychology, 82(1), 112–127.
<https://doi.org/10.1037/0022-3514.82.1.112>

McGuire, A. P., Erickson, T. M., Quach, C. M., & Willey, B. (2019). *Gratitude for better or worse: Differential predictors and affective outcomes of state gratitude in positive and negative contexts*. Journal of Positive Psychology and Wellbeing, 3(2), 99–111.

Milton, L. (2021). Short Reports: *Can Gratitude Improve Academic Attainment? Exploring the Potential of a Positive Psychology Intervention in the UAE*. East Journal of Positive Psychology, March 2020, 101–111.

Mokhtari, T., & Mehdinezhad, V. (2016). *Gratitude, social support and academic performance: Exploring the relationships between indicators' high school students*. Social Sciences (Pakistan), 11(23), 5657–5662.
<https://doi.org/10.3923/sscience.2016.5657.5662>

Muin, M. I. A. (2017). Syukur Dalam Perspektif Al-Quran. 5, 1–17.

Nawa, N. E., & Yamagishi, N. (2021). *Enhanced academic motivation in university students following a 2-week online gratitude journal intervention*. BMC Psychology, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40359-021-00559-w>

Puspita Dewi, E. M. (2016). Konsep Kebahagiaan Pada Remaja Yang Tinggal Di Jalanan, Panti Asuhan Dan Pesantren. Inquiry, 7(1), 231143.

Puspitasari, A. H., Nurhaeni, I. D. A., & Muktiyo, W. (2019). *Conformity of Javanese Cultural Values in Early Marriage: Case Study of Farmer Family Communication*. International Journal of Multicultural and

Multireligious Understanding, 6(2), 1.
<https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i2.538>

Portman, John. (2000). *When Bad Things Happens to Other People*. Routledge: New York

Putri, P. R., Nurrahima, A., & Andriany, M. (2021). Efek Syukur terhadap Kesehatan Mental: A Systematic Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(1), 58. <https://doi.org/10.48144/jiks.v14i1.533>

Rachmadi, A. G. (2019). Kebersyukuran : Studi Komparasi Perspektif Psikologi Barat dan Psikologi Islam. *PSIKOLOGIKA: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 24(2), 115–128. <https://doi.org/10.20885/psikologi.vol24.iss2.art2>

Ramadhan, R. P., & Winata, H. (2016). Prokrastinasi Akademik Menurunkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 154. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3260>

Reschly, A. L., Heubner, E. S., Appleton, James J., & Antaramian, S. (2008). *ENGAGEMENT AS FLOURISHING: THE CONTRIBUTION OF POSITIVE EMOTIONS AND COPING TO ADOLESCENTS' ENGAGEMENT AT SCHOOL AND WITH LEARNING*. *Psychology on The*, 74(4), 274–283. <https://doi.org/10.1002/pits>

Rusdi, A. (2017). Syukur Dalam Psikologi Islam Dan Konstruksi Alat Ukurnya. *Urnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris*, 2(2), 95–117.

Savari, K., & Farzadi, F. (n.d.). *The role of gratitude in academic performance and life satisfaction through mediation Social support of parents, faculty and classmates*42–23. ¹

Shobihah, I. F. (2014). Kebersyukuran (Upaya Membangun Karakter Bangsa melalui Figur Ulama). *Jurnal Dakwah*, XV(2), 383–406.

Subair, M. (2020). Rekonstruksi Makna Syukur dalam Al-Qur'an Berdasarkan Kitab Kuning. *PUSAKA Jurnal Khazanah Keagamaan*, 8(1), 97.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendekatan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.

- Umamah, K. N., Anggraini, M. P., Edyta, N., & Faradiba, A. T. (2018). Prestasi Akademik Ditinjau Dari Keterlibatan Remaja Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 2(1), 108. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v2i1.1688>
- Wardhani, N., Agustiani, H., Hatasuhut, I., & Gimmy, A. (2020). *An exploration of gratitude themes and dynamics in academic context: an initial study on students in Indonesia*. *EurAsian Journal of BioSciences*, 14(March), 7133–7136.
- Widihastuti, W. (2007). Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negeri Program Keahlian Tata Busana di Kota Yogyakarta dalam Pembelajaran dengan KBK. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 10(2). <https://doi.org/10.21831/pep.v10i2.1988>
- Zainoodin, N. N., Hutasuhut, I. J., Azhari, M., Bakar, A., & Wardhani, N. (2021). *Gratitude and its relationship to resilience and academic performance among university students*. *Journal of Cognitive Sciences and Human Development*. 7(September), 145–158.
- Zhen, R., Liu, R. De, Ding, Y., Jiang, R., Jiang, S., & Hong, W. (2021). *Gratitude and academic engagement among primary students: Examining a multiple mediating model*. *Current Psychology*, 40(5), 2543–2551. <https://doi.org/10.1007/s12144-019-00202-3>
- Zhu, R. (2022). *The Effect of Gratitude Level on Academic Performance of Junior Middle School Students : The Moderating Role of Perceived Teacher Expectations*. Atlantis Press vol.664.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A